AKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH IMAM SYAFI'I PAKAL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Ilmu Tarbiyah

PE STAKAAN
SURABAYA
T-2009/XI/019
K
T-2009
019
XI

Oleh :

ANFA ZUBAIDAH
NIM. D03205025

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
AGUSTUS 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Surabaya, 02 Agustus 2009

Perihal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel
Di
Surabaya

Assalamualaikum Wr.Wb
Setelah meneliti, memeriksa dan memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami memutuskan bahwa skripsi saudara:

Nama	: Anfa Zubaidah
NIM	: D03205025
Jurusan	: Kependidikan Islam
Judul	: "Aktivitas Program Bimbingan dan Konseling di MA Imam Syafi'i Pakal Surabaya"

Telah memenuhi syarat untuk diadakan munaqosah pada waktu yang telah diprogramkan.
Demikian pemberitahuan kami, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih
Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing,

Drs. Bambang Hidup Mulia, M.Pd.
NIP. 195111071984031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : Anfa Zubaidah

Nim : DO3205025

Judul skripsi : **"Aktivitas Program Bimbingan dan Konseling di MA Imam Syafi'i Pakal Surabaya"**

Ini telah diperiksa dan disetujui serta siap untuk diujikan.

Surabaya, 2 Agustus 2009
Pembimbing

Drs. Bambang Hidup Mulyo, M.Pd.
Nip.195111071984031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Anfa Zubaidah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 13 Agustus 2009

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Bambang Hidup Mulyo, M.Pd
NIP. 195111071984031003

Sekretaris,

Suseno, S. Pd. I, M. Si
NIP. 198006272008011006

Penguji I,

Drs. A. Z. Fanani, M. Ag
NIP. 195501211985031002

Penguji II,

Drs. Mashudi Ahmad, M. Pd. I
NIP. 195606221986031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Masalah yang diteliti dalam skripsi yang berjudul AKTIVITAS PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI MA IMAM SYAFI'I PAKAL SURABAYA ini adalah mengenai aktivitas dan faktor-faktor penyusunan program bimbingan dan konseling di MA Imam Syafi'i Pakal Surabaya.

Berkenaan dengan itu, dalam penelitian ini digunakan metode interview, Observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang Aktivitas program bimbingan dan konseling di MA Imam Syafi'i Pakal Surabaya.

MA Imam Syafi'i merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sistem organisasi layanan bimbingan dan konseling cukup efektif, karena di dukung oleh guru. guru bimbingan konseling yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang dan konseling serta di tunjang oleh fasilitas sekolah yang cukup. dalam penelitian ini di simpulkan bahwa aktivitas program dan bimbingan konseling sudah berjalan efektif. dalam melakukan tugas bimbingan, guru pembimbing selalu merujuk pada fungsi bimbingan yang berfungsi pemahaman, pencegahan, penyembuhan (perbaikan) dan fungsi perkembangan. sedangkan untuk actor penyusunan program bimbingan dan konseling antara lain faktor kurikulum, faktor minat dan motif (dorongan), faktor peralatan, faktor personal, faktor evaluasi dan faktor masyarakat khususnya orang tua murid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN MOTTO ii
HALAMAN PERSEMBAHAN……... iii
HALAMAN PERSETUJUAN..... iv
NOTA PEMBIMBING …… v
HALAMANPENGESAHAN..... vi
ABSTRAK ……... vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Operasional 6
F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II : KAJIAN PUSTAKA
A. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling
1 Pengertian Program 12
2 Pengertian Bimbingan 13
3 Pengertian Konseling 15
4 Tujuan Bimbingan dan Konseling 18
5 Fungsi Bimbingan dan Konseling 19
6 Asas-Asas Bimbingan dan Konseling 20
7 Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling 24
8 Bidang Bimbingan dan Konseling 26
B. Perkembangan Bimbingan dan Konseling
1 Bimbingan dan Konseling di Sekolahan 29
2 Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolahan 30
3 Peran atau Upaya Guru Bimbingan dan Konseling 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 33
B. Sumber Data Penelitian 33
C. Instrumen Penelitian 34
D. Metode Pengumpulan Data 34
E. Metode Analisis Data 37

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN
A. Paparan Data
1 Sejarah singkat sekolahan MA Imam Syafi'I Pakal Surabaya 39
2 Profil MA Imam Syafi'I Pakal Surabaya 41
a. Visi dan Misi MA Imam Syafi'I Pukul Surabaya 42
b. Struktur Organisasi MA Imam Syafi'I 42
c. Keadaan Siswa MA Imam Syafi'I 45
d. Keadaan Guru MA Imam Syafi'I 46
e. Sarana dan Prasarana MA Imam Syafi'I 48
B. Temuan Penelitian
1 Data Mengenai Aktivitas Program Bimbingan dan Konseling di MA Imam Syafi'I Pakal Surabaya 51
2 Data Mengenai Faktor Penyusunan Bimbingan dan Konseling di MA Imam Syafi'I Pakal Surabaya 68

BAB V PEMBAHASAN
A. Aktivitas Program Bimbingan dan Konseling di MA Imam Syafi'I Pakal Surabaya 75
B. Faktor Penyusunan Bimbingan dan Konseling di MA Imam Syafi'I Pakal Surabaya 78

BAB VI PENUTUP
A. Kesimpulan 84
B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan Konseling	43
Tabel II	: Jumlah Keseluruhan Siswa di MA Imam Syafi'i	45
Tabel III	: Jumlah Siswa MA Imam Syafi'i	46
Tabel IV	: Keadaan Personil MA Imam Syafi'i	46
Tabel V	: Keadaan Sarana dan Prasarana MA Imam Syafi'i	49
Tabel VI	: Arah kegiatan Bimbingan dan Konseling	61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Keadaan Lokasi Sekolahan 40
Gambar II : Proses Kegiatan Evaluasi Siswa Baru 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara formal bimbingan dan konseling diprogramkan di sekolah sejak berlakunya kurikulum 1975 yang menyatakan bawa bimbingan dan penyuluhan merupakan bagian integral dalam pendidikan di sekolah. Pada tahun 1975 berdiri Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI) di Malang. IPBI ini memberikan pengaruh terhadap perluasan program bimbingan di sekolah. [1]

Program bimbingan harus sesuai dengan program pendidikan di sekolahan yang bersangkutan. Pelaksanaan program bimbingan harus dipimpin oleh seorang petugas yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan dapat bekerjasama dengan para stafnya dan bersedia mempergunakan sumber-sumber yang berguna diluar sekolahan. Program bimbingan yang dilaksanakan harus diadakan penilaian teratur untuk mengetahui sampai dimana hasil dan manfaatnya, karena bimbingan disini berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu yang dibentuk dari aspek kepribadian yang unik dan dinamis. Untuk memberikan bimbingan yang tepat, perlu dikenal dan dipahami perbedaan individu-individu yang dibimbing, maka dari itu bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing oleh karena itu aktivitas program layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan

[1] Moerbudi Setyaningsih, *Pengembangan diri melalui layanan bimbingan dan konseling dalam tantangan global*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di sekolahan supaya kita bisa tahu bagaimana sikap dan tingkah laku siswa tersebut.

UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Pasal 1 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasaan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Cita-cita luhur pendidikan di atas, tentunya harus ditunjang oleh berbagai faktor. Di antaranya adalah tenaga pendidik yang profesional, metode pembelajaran yang bervariatif sesuai dengan kebutuhan siswa, manajemen yang handal, kerjasama dengan pihak-pihak di luar sekolah, serta sarana dan prasarana yang memadai untuk menfasilitasi proses pembelajaran. Salah satu bentuk tenaga pendidik profesional adalah guru pembimbing. Peranan guru pembimbing dalam pendidikan adalah untuk memberikan layanan-layanan kepada peserta didik untuk membantu tugas-tugas perkembangannya baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

Bimbingan dalam pengertian umum dapat didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri secara mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

norma-norma yang berlaku. Upaya bimbingan bertujuan agar supaya sesama munusia mengatur kehidupannya sendiri, menjamin perkembangan dirinya sendiri seoptimal mungkin, memikul tanggung jawab sepenuhnya atas arah hidupnya sendiri, menggunakan kebebasannya sebagai manusia secara dewasa dengan berpedoman pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik padanya, dan menyelesaikan semua tugas yang dihadapi dalam kehidupan ini secara memuaskan (Winkel, 2004: 31).

Sedangkan konseling dalam pengertian umum dapat didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara tatap muka konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien. Konseling bertujuan untuk menyediakan fasilitas untuk perubahan perilaku, meningkatkan keterampilan untuk menghadapi sesuatu, meningkatkan kemampuan dalam menentukan keputusan, meningkatkan hubungan interpersonal dan menyediakan fasilitas untuk pengembangan kemampuan klien (Gunarsa, 2004: 23).

Madrasah Aliyah Imam Syafi'I adalah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sistem organisasi layanan bimbingan konselingnya efektif, karena didukung guru. Guru bimbingan dan konseling memiliki kompetensi khusus dalam bidang bimbingan konseling serta ditunjang oleh fasilitas sekolahan yang cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendukung kegiatan tersebut, guru BK di Madrasah Aliyah Imam Syafi'i membentuk program bimbingan dan konseling diantaranya merencanakan kegiatan bimbingan konseling, pelaksanaan bimbingan konseling, pola penaganan peserta didik, pemanfaatan fasilitas pendukung kegiatan bimbingan konseling, pengarahan, supervise dan penilaian kegiatan bimbingan dan konseling. program ini dibuat dan diketahui oleh kepala sekolah sebagai penaggung jawab proses kegiatan pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Imam Syafi'I Pakal Surabaya.

Di Madrasah Aliyah Imam Syafi'I menunjukkan bahwa peran guru BK dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling masih belum dapat dilakukan secara optimal mengingat tugas dan tanggung jawab guru BK yang sulit akan beban sehingga tugas BK kurang membawa dampak positif bagi siswa. guru Bk juga dibebani seperangkat administrasi yang harus dilakukan sehingga tugas Bk belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

Untuk itu, sebagai bahan skripsi peneliti mencoba mengadakan penelitian untuk mengetahui aktivitas program bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan konselor / pembimbing dalam merubah sikap dan tingkah laku siswa. Untuk itu peneliti mengangkat judul skripsi yang berkaitan dengan "**Aktivitas Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah Aliyah Imam Syafi'I Pakal Surabaya**"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dilakukan ole peneliti adalah :

1. Bagaimana Aktivitas program bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Imam Syafi'I
2. Apa saja faktor-faktor penyusunan program bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Imam Syafi’I

C. Tujuan Penelitian

Seiring dengan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan aktivitas program bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Imam Syafi'I
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor-faktor penyusunan program bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Imam Syafi’I

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Teoritis
   a. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling sehingga penelitian dapat dimanfaatkan sebagai masukan bilamana akan dilakukan penelitian lebih lanjut.
   b. Memperluas pengetahuan dan melatih kemampuan peneliti dalam membuat suatu penelitian sehingga selalu kritis terhadap masalah-masalah yang timbul, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling
2. Manfaat Praktis

   Untuk dijadikan pertimbangan menentukan kebijakan dalam praktik bimbingan dan konseling.

E. Definisi Operasional

Untuk mendapat persamaan persepsi tentang judul skripsi "Aktivitas Program Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perubahan Sikap Dan Tingkah Laku Siswa Di Sekolah Madrasah Aliyah Imam Syafi'i"

Perlu kiranya peneliti uraikan penjelasan sebagai berikut :

1. Aktivitas

   Kegiatan, kesibukan
2. Program

   Perencanaan yang menyangkut kuantifikasi yang akan dijalankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bimbingan

Menurut Prayitno, "bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian itu mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan ole pribadi mandiri, yaitu : a) mengenal diri sendiri dan lingkungan, (b) menerima diri sendiri dana lingkungan secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan (d) mengarahkan diri dan (e) mewujudkan diri sendiri".[2]

Menurut Prof. Dr. Bimo Walgito, "Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupan. Sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.[3]

Menurut Crow, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh orang yang berwewenang dan terlatih baik kepada perseorangan dari segala umur untuk (1) Mengatur kegiatanya sendiri (2) Mengembangkan pandanganya sendiri (3) Mengambil keputusannya sendiri (4) Menaggung bebanya sendiri.

Menurut Harmin, bimbingan meliputi dua lapangan tugas, yaitu mempelajari individu untuk mengetahui kemampuan, minat, dan

---

[2] Praitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 92

[3] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta : Andi, 2004), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadianya. ; dan membantu individu itu untuk menempatkan dirinya dalam situasi yang memungkinkan dia berkembang. secara singkat Harmin merumuskan bahwa: "…Guidence is helping john to see through himself in order that he may see himself through…" yang berarti, bimbingan adalah membantu john melihat dirinya sendiri agar melalui dirinya itu ia dapat melihat apa yang menjadi tujuannya.[4]

4. Konseling

Menurut Prayitno, "Konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan hubungan terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (yaitu konselor). Berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang".[5]

Menurut Prof. Dr. Bimo Walgito "Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya".[6]

Menurut Williamson dan Folley, konseling adalah suatu situasi pertemuan langsung, seseorang yang terlihat dalam situasi itu yang karena latihan dan keterampilan yang dimilikinya atau karena mendapat kepercayaan

[4] Juhana Wijaya, psikologi bimbingan, (Bandung : PT Eresco, 1988), hal 88
[5] Prayitno,op.cit,93
[6] Bimo,op.cit,7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri yang lain, berusaha menolong dalam menghadapi, menjelaskan dan menaggulangi masalah penyesuaian diri.[7]

Dari dua pengertian diatas dapat dipahami bahwa pengertian dari bimbingan dan konseling adalah merupakan proses bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional yang diberikan oleh konselor kepada klien agar ia dapat berkembang secara optimal, yaitu mampu memahami diri, mengarahkan diri dan mengaktualisasikan diri, sesuai tahap perkembangan sifat-sifat, potensi, yang dimiliki, dan latar belakang kehidupan serta lingkungannya sehingga tercapai kebahagiaan dalam kehidupannya.

[7] Ibid, hal 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dimaksudkan agar pembahasan dapat terarah dan mencapai tujuan yang dimaksud, yaitu sebagai berikut :

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang landasan teori yaitu : A. Ruang lingkup bimbingan konseling : Yang membahas tentang pengertian program, pengertian bimbingan, pengertian konseling, tujuan bimbingan konseling, Fungsi bimbingan konseling, asas-asas bimbingan konseling, prinsip-prinsip bimbingan konseling, serta bidang bimbingan dan konseling B. Perkembangan konsepsi bimbingan konseling : yang membahas tentang bimbingan konseling disekolahan, pelaksanaan bimbingan konseling serta peran atau upaya guru BK

BAB III : Berisi tentang metode penelitian dalam bab ini akan dicantumkan jenis penelitian, sumber data penelitian, instrument penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : Berisi tentang laporan hasil penelitian. Dalam bab ini akan dicantumkan gambaran umum dan letak geografis madrasah Aliyah Imam Syafi'i Surabaya, struktur organisasi sekolah, keadaan siswa, keadaan guru dan karyawan, keadaan perlengkapan sekolahan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program-program guru BK, peraturan sekolah dan analisa data yang diperoleh penelitian saat melakukan penelitian.

BAB V : Berisi tentang laporan hasil penelitian yang membahas tentang aktivitas program bimbingan dan konseling dan faktor penyusunan bimbingan konseling.

BAB VI : Berisi penutup yang memuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amirin, Tatang M. 1990. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : Rajawali

Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Researc*. Yogyakarta : YPF. Psikologi UGM.

Nawawi, Handari dan Martini Hadari. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gaja Madah University Press.

Praitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta

Prianto, Rose Mini A. 2003. *Prilaku Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Kanisius

Setyaningsih Moerbudi. *Pengembangan Diri Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Tantangan Global*

Walgito, Bimo, 2004. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Yogyakarta : ANDI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. RUANG LINGKUP BIMBINGAN KONSELING

1. Pengertian Program

Adalah suatu perencanaan yang mencakup kuantivikasi yang akan dilaksanakan. Program pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah juga disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik (need assessment) yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi, dengan substansi program pelayanan mencakup: (1) empat bidang, (2) jenis layanan dan kegiatan pendukung, (3) format kegiatan, sasaran pelayanan (4) , dan (5) volume/beban tugas konselor.

Program pelayanan Bimbingan dan Konseling pada masing-masing satuan sekolah/madrasah dikelola dengan memperhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antar kelas dan antar jenjang kelas, dan mensinkronisasikan program pelayanan Bimbingan dan Konseling dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler, serta mengefektifkan dan mengefisienkan penggunaan fasilitas sekolah/ madrasah.

Dilihat dari jenisnya, program Bimbingan dan Konseling terdiri 5 (lima) jenis program, yaitu:

a. Program Tahunan, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah/madrasah. Program Semesteran, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.

b. Program Bulanan, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.

c. Program Mingguan, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan.

d. Program Harian, yaitu program pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) dan atau satuan kegiatan pendukung (SATKUNG) >Bimbingan dan Konseling.

2. Pengertian Bimbingan

Definisi bimbingan dalam berbagai literatur cukup bervariasi tergantung dari latar belakang teori dan sudut pandang ahli atau tokoh yang merumuskan, serta penekanan pada unsur-unsur khusus yang ingin lebih ditonjolkan. Penekanan itu dapat berorientasi pendidikan, klinis-psikologis, maupun humanistik. Untuk lebih jelasnya berikut akan diuraikan definisi dan tujuan bimbingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Prayitno, "bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian itu mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan ole pribadi mandiri, yaitu :

a) Mengenal diri sendiri dan lingkungan,
b) Menerima diri sendiri dana lingkungan secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan
c) Mengarahkan diri dan
d) Mewujudkan diri sendiri".[1]

Menurut Prof. Dr. Bimo Walgito, "Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupan. Disini bertujuan agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.[2]

Menurut Crow, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh orang yang berwewenang dan terlatih baik kepada perseorangan dari segala umur untuk (1) Mengatur kegiatanya sendiri (2) Mengembangkan pandanganya sendiri (3) Mengambil keputusannya sendiri (4) Menaggung bebanya sendiri.

---

[1] Praitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 92

[2] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta : Andi, 2004), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Harmin (Dalam bukunya Juhana Wijaya), bimbingan meliputi dua lapangan tugas, yaitu mempelajari individu untuk mengetahui kemampuan, minat, dan kepribadianya. ; dan membantu individu itu untuk menempatkan dirinya dalam situasi yang memungkinkan dia berkembang. secara singkat Harmin merumuskan bahwa: "…Guidence is helping john to see through himself in order that he may see himself through…" yang berarti, bimbingan adalah membantu john melihat dirinya sendiri agar melalui dirinya itu ia dapat melihat apa yang menjadi tujuannya.[3]

3. Pengertian Konseling

Menurut Prayitno, "Konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan hubungan terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (yaitu konselor). Berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang".[4]

Menurut Prof. Dr. Bimo Walgito "Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan

[3] Juhana Wijaya, psikologi bimbingan, (Bandung : PT Eresco, 1988), hal 88
[4] Prayitno,op.cit,93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya".[5]

Menurut Williamson dan Folley, konseling adalah suatu situasi pertemuan langsung, seseorang yang terlihat dalam situasi itu yang karena latihan dan keterampilan yang dimilikinya atau karena mendapat kepercayaan diri yang lain. Berusaha menolong dalam menghadapi, menjelaskan dan menaggulangi masalah penyesuaian diri.[6]

Menurut Smith (dalam Winkel, 2004: 35):

Counseling is proses, in which the counselor assists the counselee to make interpretations of facts relating to a choice, plan, or adjustment which he needs to make. (Konseling adalah suatu proses yang terjadi dimana konselor membantu seseorang yang mengalami kesulitan [konseli] membuat penafsiran-penafsiran tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, maupun penyesuaian-penyesuaian yang perlu dibuatnya).

Menurut Shertzer dan Stone (dalam Winkel, 2004: 35):

Counseling is interaction process that facilitates meaningful understanding of self and environment, and result in the establishment and/or clarification of goals and values for future behavior. (Konseling adalah proses interaksi yang menjembatani pemahaman yang mendalam tentang diri dan

[5] Bimo,op.cit,7
[6] Ibid, hal 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan, dan berguna untuk menetapkan dan/atau menjelaskan tujuan-tujuan dan nilai-nilai untuk berprilaku di masa mendatang).

Menurut Andi Mappiare (1984: 30):

Konseling adalah serangkaian kegiatan paling pokok bimbingan dalam usaha membantu klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.Menurut Good (dalam Singgih D. Gunarsa, 2004: 20): Konseling adalah bantuan perorangan kepada mereka yang menghadapi masalah pribadi, pendidikan, kejuruan, pada mana semua faktor yang penting dipelajari dan dianalisis untuk dicari jalan keluarnya, acapkali dengan bantuan ahli yang khusus, sumber-sumber yang ada di sekolah dan masyarakat dan wawancara pribadi untuk mengajar klien memutuskan sendiri.

Dari dua pengertian diatas dapat dipahami bahwa pengertian dari bimbingan dan konseling adalah merupakan proses bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional yang diberikan oleh konselor kepada klien. Tujuannya agar ia dapat berkembang secara optimal, yaitu mampu memahami diri, mengarahkan diri dan mengaktualisasikan diri, sesuai tahap perkembangan sifat-sifat, potensi, yang dimiliki, dan latar belakang kehidupan serta lingkungannya sehingga tercapai kebahagiaan dalam kehidupannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan Bimbingan Konseling

Terkait dengan pembahasan tentang bimbingan konseling maka tidak kala pentingnya pengertian bimbingan konseling mempunyai beberapa tujuan menurut Cristiani sebagai berikut :

a Menyediakan fasilitas untuk perubahan perilaku : tujuan bidang konseling ini membawa klien hidup lebih produktif dan menikmati kepuasan hidup sesuai dengan pembatasan yang ada dalam masyarakat

b Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi sesuatu : seorang konselor meningkatkan keterampilan untuk menghadapi sesuatu baik membantu orang belajar untuk memenuhi tuntutan baru

c Meningkatkan kemampuan dan menentukan keputusan : dalam batasan tertentu, konseling diarahkan agar seseorang bisa membantu sesuatu keputusan pada saat penting dan benar-benar dibutuhkan, serta bertujuan membantu klien memperoleh informasi dan kejelasan diluar pengaruh emosi dan ciri kepribadian yang bisa mengganggu pengambilan keputusan

d Meningkatkan dalam hubungan antara perorangan : konseling bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan seseorang sehingga pandangan dan penilaian terhadap diri sendiri bisa lebih Obyektif serta meningkatkan keterampilan dalam penyesuaian diri agar lebih efektif

e Menyediakan fasilitas untuk pengembangan kemampuan klien : mengenai tujuan konseling tersebut sangat dipengaruhi oleh latar belakang teori dan teknik yang dipakai oleh konselor. Namun ada kesamaan dalam tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling yakni : (a). Mengetahui apa yang harus dan akan dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan; (b). Merasa lebih baik, jauh dari ketegangan dan tekanan terus menerus karena ada persoalan; (c). Berfungsi maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki; (d). mencapai sesuatu yang lebih baik karena bersikap positif dan optimis; (e). Bisa hidup lebih efektif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan lingkungan.

5. Fungsi Bimbingan Konseling

Berdasarkan fungsi layanan bimbingan konseling mempunyai fungsi sebagai berikut :

a) Fungsi Pencegahan

Layanan bimbingan konseling dapat berfungsi sebagai pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi bagi para siswa agar terhindar dalam berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. kegiatan yang berfungsi ini sebagai pencegahan dan dapat berupa program orientasi, program bimbingan konseling

b) Fungsi Penyaluran

Agar para siswa yang dibimbing dapat berkembang secara optimal, siswa perlu dibantu mendapatkan kesempatan pribadinya masing-masing dalam fungsi penyaluran ini layanan yang dapat diberikan , misalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh jurusan / program yang tepat, menyusun program belajar, pengembangan bakat dan minat, serta perencanaan karirnya.

c) Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian dalam layanan bimbingan konseling adalah membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dan lingkungannya. Dengan demikian, timbul kesesuaian antar pribadi siswa dan sekolahan. kegiatan dalam layanan berfungsi ini dapat berupa orientasi sekolah dan kegiatan-kegiatan kelompok.

d) Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan, penyaluran dan penyesuaian telah dilakukan, Namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah yang dihadapi siswa.

e) Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan ini berarti bahwa layanan bimbingan yang diberikan dapat membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah, dalam fungsi developmental ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap dengan demikian siswa dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal

6. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan konseling yakni ketentuan-ketentuan yang harus ditetapkan dalam penyelenggaraan pelayanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pelayanan mengarah pada tujuan yang diharapkan. Asas-asas yang dimaksud adalah sebagai berikut [7]:

a) Asas kerahasiaan

Secara khusus layanan bimbingan adalah melayani individu yang bermasalah. asas kerahasiaan merupakan asas kunci dalam upaya bimbingan dan penyuluhan, jika asas ini benar-benar dijelaskan maka para penyelengara BP atau BK di sekolah akan mendapatkan kepercayaan dari siswa dan akan dipergunakan oleh siswa dengan baik.

b) Asas Kesukarelaan

Terkait dengan asas diatas tentang kerahasiaan yang memang benar-benar telah tertanam pada diri terbimbing atau klien, sangat dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan adanya suka rela membawa masalahnya itu kepada pembimbing untuk minta bimbingan. Dalam hal ini pembimbing berkewajiban mengembangkan sikap sukarela pada diri klien sehingga klien itu mampu menghilangkan rasa keterpaksaanya datang kepada pembimbing, kesukarelaan tidak hanya dituntut pada diri terbimbing saja tetapi hendaknya berkembang pada diri pembimbing.

[7] Dewa Ketut Sukardi. "*Proses Bimbingan dan Penyuluhan*" hal 12-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan diatas merupakan bimbingan dan penyuluhan yang efesien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan, baik yang dibimbing maupun si pembimbing harus bersikap terbuka. keterbukaan ini bukan hanya sekedar berarti bersedia menerima saran-saran dari luar tetapi, dalam hal ini lebih penting masing-masing yang bersangkutan bersedia membukakan diri untuk penyuluhan.

d) Asas Keinginan

Masalah yang langsung ditanggulangi upaya BK atau BP ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan kini (sekarang) bukan masalah yang lampau (dulu), dan juga bukan masalah yang akan dialami dimasa datang. serta dalam usaha yang bersifat pencegahan pun, pada dasarnya pertanyaan yang perlu dilakukan sekarang sehingga kemungkinan yang kurang baik dimasa datang dihindari.

e) Asas Kemandirian

Pada asas kemandirian ini bimbingan penyuluhan memberikan kepada para petugas hendaknya selalu berusaha menghidupkan kemandirian orang yang dibimbing, orang yang dibimbing itu menjadi tergantung pada orang lain, khususnya pada pembimbing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Asas Kegiatan

Asas tersebut merupakan usaha layanan bimbingan dan penyuluhan akan memberikan buah yang tidak berarti bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan.

g) Asas Kedinamisan

Pencegahan layanan bimbingan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu yang dibimbing.

h) Asas Keterpaduan

Sebagaimana yang diketahui layanan bimbingan konseling adalah memadukan berbagai aspek dari individu yang dibimbing.

i) Asas kenormatifan

Adalah usaha layanan bimbingan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

j) Asas Keahlian

Asas ini akan menjamin keberhasilan usaha BP, dan selanjutnya usaha BP akan menaikkan kepercayaan masyarakat pada BP itu sendiri.

k) Asas Ahli tangan

Pada asas ini meningkatkan bahwa bila seorang petugas BP sudah mengarahkan segenap kemampuannya untuk membantu klien namun klien belum terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka petugas itu mengalih tangankan klien tersebut kepada petugas yang lebih ahli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l) Asas Tut Wurihandayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruh antara pembimbing dan yang dibimbing lebih-lebih dilingkungan sekolah.

7. Prinsip-prinsip bimbingan konseling

Prinsip disini dapat menjadi pegangan didalam bimbingan dan penyuluhan, seperti hasilnya dalam memberikan pengertian mengenai bimbingan dan penyuluhan Siti Rahayu Haditono membagi prinsip sebagai berikut : [8]

a) Bimbingan dan penyuluhan di maksudkan untuk anak-anak orang dewasa dan orang-orang yang sudah tua.

b) Siap aspek daripada kepribadian seseorang menentukan tingkah laku orang itu, sehingga usaha bimbingan yang bertujuan untuk memajukan penyesuaian individu, harus berusaha pula memajukan individu itu dalam semua aspek-aspek tersebut.

c) Usaha-usaha dalam prinsipnya harus menyeluruh kesemua karena semua orang tentu mempunyai masalah-masalah dan butuh pertolongan.

d) Berhubungan dengan prinsip No. 2, semua guru di sekolah seharusnya menjadi seorang pembimbing karena semua murid saja membutuhkan bimbingan.

---

[8] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM; 1986), hal. 27-29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Sebaiknya semua usaha pendidikan adalah bimbingan, sehingga alat-alat dan teknik mengajar juga mengandung suatu dasar pandangan bimbingan.

f) Dalam memberikan suatu bimbingan harus di ingat, bahwa semua orang meskipun sama dalam kebanyakan sifat-sifatnya namun mempunyai perbedaan-perbedaan individual dan perbedaan individual inilah yang kita perhatikan.

g) Supaya bimbingan dapat berhasil baik, dibutuhkan pengertian yang dalam mengenai orang yang dibimbing.

h) Haruslah di ingat bahwa pergolakan-pergolakan sosial ekonomi dan politik dapat menyebabkan timbulnya tingkah laku yang sukar / penyesuaian yang salah.

i) Bagi anak-anak haruslah kita ingat, bahwa sikap ortu dan suasana rumah sangat di pengaruhi tingkah laku anak, berhubungan dengan itu kadang-kadang beberapa kesukaran sangat dibutukan.

j) Fungsi dari pada bimbingan : menolong orang supaya berani dan dapat memikul tanggung jawab sendiri dalam mengatasi kesukaran-kesukaran sehingga dapat berupa kemaluan daripada keseluruhan pribadi yang bersangkutan.

k) Usaha bimbingan harus bersifat lincah (fleksibel) sesuai dengan kebutuhan keadaan masyarakat serta kebutuhan individual.

l) Akhirnya tiada boleh dilupakan bahwa berhasil atau tidaknya sesuatu bimbingan sebagian besar tergantung kepada orang yang minta tolong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kesediaan kesanggupan dan proses yang terjadi dalam diri orangnya sendiri.

8. Bidang bimbingan dan konseling

Bidang bimbingan dan konseling mencakup seluruh upaya bantuan yang meliputi :

a. Bidang bimbingan pribadi

Pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi bertujuan membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

b. Bidang Bimbingan Sosial

Pelayanan dalam bidang bimbingan sosial bertujuan membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

c. Bidang Bimbingan Belajar

Pelayanan Bidang Bimbingan Belajar bertujuan membantu peserta didik mengenal, menumbunhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, serta menyiapkan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

d. Bidang Bimbingan Karier

Pelayanan bidang bimbingan karier bertujuan membantu peserta didik mengenal dan mengembangkan potensi diri melalui penguasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan keterampilan, memahami lingkungan pendidikan dan sector pekerjaan sebagai lingkungan yang efektif serta mengembangkan nilai-nilai dan sikap yang positif untuk mempersiapkan diri berperan serta dalam kehidupan masyarakat[9]

Jadi bidang bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang meliputi bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan bimbingan karier. Yang bertujuan agar peserta didik atau klien mengenal, menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dapat memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial sehingga mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan masyarakat.

Dengan bimbingan belajar, peserta didik atau klien diharapkan dapat mengembangkan diri, sikap dan cara belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan agar dapat mencapai cita-cita kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan bimbingan karier dapat membantu klien dalam merencanakan dan mengembangkan masa depan kariernya.

[9] Departemen Pendidikan Nasional, pedoman pelayanan bimbingan dan konseling (Jakarta : Tut Wuri Handayani, 2004)hal 6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Perkembangan Bimbingan dan Konseling

Di negara-negara yang bimbingan dan konseling telah maju, terutama Amerika Serikat, perkembangan gerakan tentang bimbingan dan konseling memberikan makna berbeda.[10]

Militer meringkaskan perkembangan bimbingan konseling ke dalam lima periode. Pertama, perkembangan gerakan bimbingan dan konseling yang di prakarsai oleh frank parsun yang mencakup bimbingan jabatan. bimbingan jabatan ini sebagai usaha mengumpulkan berbagai keterangan tentang individu jabatan, Kedua, gerakan bimbingan konseling ini di rumuskan sebagai suatu totalitas pelayanan yang secara keseluruhan dapat di integrasikan ke dalam upaya pendidikan (tentang konseling belum di munculkan). Ketiga, pelayanan untuk penyelesaian diri mendapat perhatian utama dalam upaya bimbingan ini ditekankan pada penyesuaian dari individu terhadap diri sendiri, lingkungan dalam masyarakat (rumusan konseling baru muncul). Keempat, perkembangan lebih menonjol peranan pentingnya konseling di antara keseluruhan bentuk-bentuk pelayanan bimbingan sampai konseling di anggap sebagai jantung hatinya bimbingan. Kelima, gerakan bimbingan menekankan pelayanan bimbingan di hubungkan dengan usaha individu untuk memenuhi tugas, tugasnya, serta mengembangkan potensi dan kemampuannya dalam mencapai kematangan dan kedewasaan yang menjadi tujuan utama. Keenam, ada dua arah yang berbeda, hal ini menekankan pada rekontruksi sosial dan personal.

---

[10] Prayitno, Eman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) hal. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, profesi konseling memiliki kekuatan yang lebih besar untuk menghadapi hari selanjutnya. serta mengembangkan berbagai metode yang lebih kompleks.

Perkembangan bimbingan konseling di Indonesia belum cukup mantap di persoalan istilah bimbingan baru diakui secara legal dan Undang-undang Sisdiknas, maka istilah bimbingan konseling masih di pertahankan namun dari segi pelayanannya menekankan porsi yang lebih besar.

1) Bimbingan konseling di sekolah

Di sekolah bimbingan dan penyuluhan (conseling) baik di lakukan oleh sengaja atau tidak di sengaja tanpa di sadari telah memasukkan bimbingan ke dalam pelajaran yang diajarkannya. bimbingan dan penyuluhan terwujud dalam beberapa bentuk dan cara :

a) Secara berkelompok dimana orang pembimbing menghadapi sekelompok anak yang akan di bimbingnya, mungkin saja pembimbing ingin membantu menyelesaikan masalah sekelompok anak dengan masalah yang sama serta seorang anak di Bantu melalui kelompok anak tersebut.

b) Secara individu dimana pembimbing membantu seseorang anak didik dengan menghadapi anak langsung dengan persoalannya jadi antara empat mata dalam hal ini

pertama, bimbingan bersifat terarah (*directive*), pembimbing lebih aktif dalam memberikan pemecahan persoalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua, tidak terarah (*Non-directive*), dimana anak yang dibimbing memilih dan mencari jalan pemerintahannya sendiri setelah pembimbing mencerminkan, membeberkan persoalan anak tersebut.

ketiga, dalam bimbingan berfungsi sebagai cara penanggulangan, penyembuhan, maka sering diperlukan tentang terapi reduktif, sugestif, dan terapi penyaluran.

2) Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah

Menurut Aryahmi, setelah di susun rencana lengkap atas pertimbangan yang masak untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan di suatu sekolahan tertentu, di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Juga dengan kebutuhan dan persoalan anak didik, dan memperhatikan faktor-faktor yang perlu dan personalia bimbingan, pembagian juga dari tanggung jawab, bentuk kerjasamanya antara petugas maka kita telah siap dan penyelenggaraan bimbingan di sekolah.

Pelaksanaan bimbingan yang baik pasti meliputi Penentuan petugas-petugas dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, bentuk kerjasama yang dapat dilaksanakan dan evaluasi dari pelaksanaan dalam prakteknya dirasakan adanya kemacetan dalam pekerjaan dapat disebabkan :

a) Perkiraan kemampuan dan minat petugas kurang tepat
b) Penentuan fungsionaris / petugas tidak atas dasar kemampuan minat, pendidikan, ataupun kesempatan yang ada, melainkan mengikuti teori secara mentah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kerjasama tidak berjalan dengan lancar, hal ini belum tentu disebabkan oleh organisasi yang kurang baik, tetapi di sebabkan oleh belum adanya pengalaman.

d) Ketidak lancaran kerja dapat menunjuk kepada perlu adanya penataran.

e) Persoalan yang timbul oleh pengangkatan tenaga pembimbing di sekolah.

3) Peran / upaya guru bimbingan konseling

1. Guru pembimbing guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

   Tugas guru pembimbing adalah sebagai berikut :

   a. Menyiapkan laporan yang meliputi :

      - siswa asuh bimbingan dan konseling
      - hasil penilaian kegiatan bimbingan dan konseling
      - ruangan serta perlengkapanya
      - program kegiatan layanan : rencana pelaksanaan, penilaian, analisis, dan tindak lanjut
      - peranan kegiatan personil lainya dalam kegiatan bimbingan dan konseling

   b. Menyampaikan laporan-laporan tersebut kepada kepala sekolah secara berkala (sebulan sekali) dan dibahas antara kepala sekolah dan guru pembimbing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Setelah memperoleh sedikit gambaran tentang kerangka berpikir ilmiah, kita memasuki pemahaman lebih lanjut mengenai metode penelitian. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Dalam melakukan penelitian seseorang dituntut untuk mengetahui dan menerapkan ciri-ciri atau prinsip-prinsip seperti berikut :

1. Penelitian perlu dirancang dan diarahkan guna memecahkan sesuatu masalah tertentu. Yang pada akhir penelitian hasilnya dapat menjawab masalah tersebut.
2. Peneliti tekanannya untuk mengembangkan generalisasi, prinsip-prinsip, serta teori-teori. Dengan demikian hasilnya mempunyai nilai deskripsi dan prediksi. Dalam hubungan ini, penemuannya terfokus pada suatu obyek, kelompok atau situasi tertentu yang spesifik.
3. Berangkat dan bermula pada masalah atau obyek yang diteliti / diobservasi. Prosedur penelitian tak dapat digunakan untuk menjawab masalah yang tak bisa diobservasi dan tidak mempunyai bukti empiris.
4. Penelitian memerlukan observasi dan deskripsi yang akurat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hal tersebut, berikut penelitian paparkan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian secara utuh, yang meliputi jenis penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, instrument penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

A Jenis Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulisan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekananya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentative.

B Sumber data penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh.[1] Sumber data juga disebut dengan responden atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari :

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta,1991)hal 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Data primer (manusia) adalah data pokok yang merupakan sumber dalam penelitian, yaitu :

   a Guru pembimbing, yaitu orang yang akan memberi dan melakukan aktivitas program bimbingan konseling.

   b siswa / murid yang mendapatkan aktivitas bimbingan konseling.

b) Data sekunder (Dokumentasi) adalah untuk memperkuat dan mendukung data yang didapat dari data primer. data sekunder tersebut yaitu :

   a Arsip untuk mendiskripsikan monografi lokasi penelitian.

   b Arsip berupa buku panduan,

   c Selain arsip-arsip diatas, juga instrument penelitian yang telah dibuat peneliti.

C Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti sendiri yang langsung terjun kelokasi lapangan.

D Metode Pengumpulan Data

Pada hakikatnya metode pengumpulan data gengan masalahpeneliti sangat terkait atau berhubungan sekali. Karena dengan adanya pengumpulan data maka masalah peneliti itu dapat terselesaikan atau terpecahkan., tetapi mtidak menutup kemungkinan jika suatu masalah dirumuskan dengan suatu metode untuk memperoleh data tetapi data tersebut tidak memungkinkan. Jika terjadi seperti itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka tidak ada jalan bagi si peneliti untuk menukar masalah yang ingin diselesaikan.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[2] Semua orang dapat mencari data dalam suatu kegiatan penelitian, tetapi tidak semua orang mampu memilih data yang relevan dengan topik penelitian, melakukan pembahasan dan menganalisis yang akhirnya mampu membuat kesimpulan yang berkaitan dengan hipotesis.

Untuk memperoleh data yang cukup memadai, maka penelitian ini menggunakan berbagai metode dalam proses pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

a) Metode Interview (wawancara)

Metode interview yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak (berhadapan langsung) yang dikerjakan dengan sistematis dan berlangsung berlandaskan tujuan penyelidikan.[3] Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[4]

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat.Beberapa cara sebelum melakukan wawancara diantaranya; seleksi individu untuk

[2] Dr. Arikunto, *Metode Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal 134
[3] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserc*, (Yogyakarta : YPF : Psikologi UGM, 1983)hal 193
[4] Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, hal 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diwawancarai, pendekatan orang yang telah diseleksi untuk diwawancarai, an pengembangan suasana lancar dalam wawancara, serta usaha untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancarai.[5]

b) Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang suatu subyek yang diteliti agar gambaran yang dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung dilapangan.[6]Observasi juga merupakan suatu proses yang kompleks, dalam proses yang tersususn dari berbagai proses biologik dan psikologik, dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis yang artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi lagi oleh peneliti lain. Obsrvasi mempunyai dua jenis tekhnik yaitu observasi partrisipan ialah jika orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. [7] dan sebaliknya observasi nonpartisipan obsever tidak ikut kumpul tetapi hanya mengamati.

---

[5] Nazir, Moh, *Metode Penelitian* (Jakarta: Graha Indonesia, 2003), hal 174

[6] Suharsimi, Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)hal 128

[7] Nasution , S, *Metoe Research* (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2006) hal 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Instrument yang digunakan metode observasi adalah melalui lembar pengamatan artinya peneliti harus menggunakan lembar pengamatan untuk mengumpulkan data. Panduan pengamatan artinya sebelum peneliti mengamati sesuatu sebaiknya peneliti harus menyusun sesuatu kerangka untuk digunakan sesuatu panduan agar data yang diperoleh menjadi akurat dan sistematis.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, jurnal, dokumen catatan-catatan dan sebagainya.[8]

E Metode Analisis Data

Analisis data menurut Lexy j, moleong adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori,dan suatu uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[9] Setelah data terkumpul menjadi satu kesatuan maka selanjutnya adalah menganalisa data. Menganalisa data ini mempunyai tahapan serta merupakan salah satu usaha untuk menemukan jawaban dan pertanyaan dari prihal persoalan dan hal-hal yang kita peroleh dari meneliti.

---

[8] *Ibid*, 128

[9] Lexy .J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya, 1994) hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan terus menerus bersamaan dengan pengumpulan data dilapangan, sedangkan analisisnya menggunakan :

1. Analisis Induktif yaitu proses pengorganisasian fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian hubungan.[10]
2. Analisis Deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih dipahami.[11]
3. Content Analysis (Analisis Isi) yaitu analisis dengan cara meneliti dokumentasi, catatan-catatan tentang obyek peneliti.[12]
4. Analisis preferatif yaitu analisis yang memperoleh komponen cuplikan atau sampel dalam jumlah tertentu dalam keaadan murninya yang dapat dicirikan lebih lanjut atau dapat direaksikan lebih lanjut.[13]

Dari beberepa analisis diatas, disini penulis lebih menekankan pada content analysis (analisis isi). Analysis isi yaitu analisis analisis dengan cara meneliti dokumentasi, catatan-catatan tentang obyek peneliti.

---

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal 46
[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal 6
[12] Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Raka Sarasin, 1996) hal 49
[13] http:// akhmadsudrajat, word press.com/2008/07/08/pengertian analisis preferatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Sekolahan

Madrasah Aliyah Imam Syafi'i didirkan pada tahun 1989 yang merupakan kelanjutan dari MTs. Imam Syafi'I yang dirikan pada tahun 1986. MA. Imam Syafi'I bernaung di bawahYayasanm Pendidikan Imam Syafi'I yang dipimpin oleh KH. ACHYAR MADCHAN. Pada tahun pertama dibuka mendapat murid sebanyak 114 orang, kemudian perkembangan yang sangat signifikan dengan bukti berkembangnya jumlah siswa pada tahun berikutnya MA. Imam Syafi'I telah mendapat izin operasional dari Kanwil Depag Propinsi Jawa Timur No. : Wm.06.04/PP.03.2/004.450/91 tanggal, 29 Nopember 1991, kemudian melalui akreditasi, status MA. Imam Syafi'I naik menjadi terdaftar, dengan mendapat piagam dari Dirjen Bimbaga Islam Depag RI dengan nomor C/E.IV/MA/087/1994, dan pada tahun 2000 statusnya berubah menjadi Diakui dengan piagam dari Dirjen Bimbaga Islam Depag RI No. B/E.IV/MA/1432/2000. kemudian pada tahun 2005 melalui Akreditasi status MA. Imam Syafi'I berubah menjadi Terakreditasi "B". dengan piagam dari Dirjen Bimbaga Islam Depag RI No. B/Kw.13.4/MA/419/2006.

Adapun prestasi yang diraih MA. Imam Syafi'I selama ini tidak kalah disbanding sekolah yang ada disekitarnya, dengan bukti jumlah kelulusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

100% dan nilai danem yang cukup lumayan, dibidang ekstra kurikuler siswa MA. Imam Syafi'I juga sering menjuarai bola Volley di tingkat kecamatan, bahkan pernah juara III tingkat kota Surabaya serta juara III lomba pidato SMA / MA Ma'arif se Kota Surabaya yang diadakan oleh IPNU/IPPNU Kota Surabaya.

Gambar 1. Kondisi Gedung Yang Rusak

Gambar 2. Gedung MTs dan Ma Imam Syafi'i

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil Madrasah Aliyah Imam Syafi'i

Dari hasil wawancara (17 juli 2009 09:00) yang dilakukan oleh penulis kepada Bapak Heriyanto selaku guru pembimbing di Madrasah Imam Syafi'I pakal Surabaya, mengatakan bahwa MA Imam Syafi'I merupakan suatu pendidikan formal (reguler).

Dari Dokumen yang diperoleh penulis dalam bentuk file dan buku panduan, sekolahan ini menyediakan program layanan pendidikan yang layak dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid untuk menggali potensi yang ada.

Berdasarkan UU 1954 pasal 31 ayat 1 UU. No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan maka dirintislah program layanan pendidikan khusus.

sekolahan ini berkomitmen untuk "mencoba dan memular", maksudnaya yaitu sekolahan yang mencoba untuk merubah paradigma lama menjadi sekolahan yang "ramah" untuk "semua", merubah kwtakutan menjadi "kesenagan"

Adapun tujuan yang diharapkan dalam merintis sekolahan ini adalah dapat bermanfaat bagi siswa supaya menjadi lebih berprestasi lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Visi dan Misi

1. Visi

Terwujudnya manusia yang kompetitif, kreatif, unggul, beriman dan berwawasan ahlussunnah waljama'ah.

2. Misi

a. Terlaksananya KBM yang kondusif dan efektif dalam lingkungan sekolah yang didukung oleh sarana prasarana yang memadahi.
b. Mengadakan kerja sama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga /instansi lain.
c. Melaksanakan tata tertib sekolah/madrasah dengan penuh tanggung jawab.
d. Melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah dan di masyarakat.
e. Mengamalkan ajaran ahlussunah wal jamaah dalam kehidupan sehari-hari

b. Struktur Organisasi

Setruktur organisasi merupakan suatu komponen yang didalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok individu. Dan didalamnya melaksanakan tanggung jawab tersebut dibutuhkan adanya kerja sama antara satu dengan yang lainya untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 1
Struktur Organisasi pelayanan Bimbingan konseling

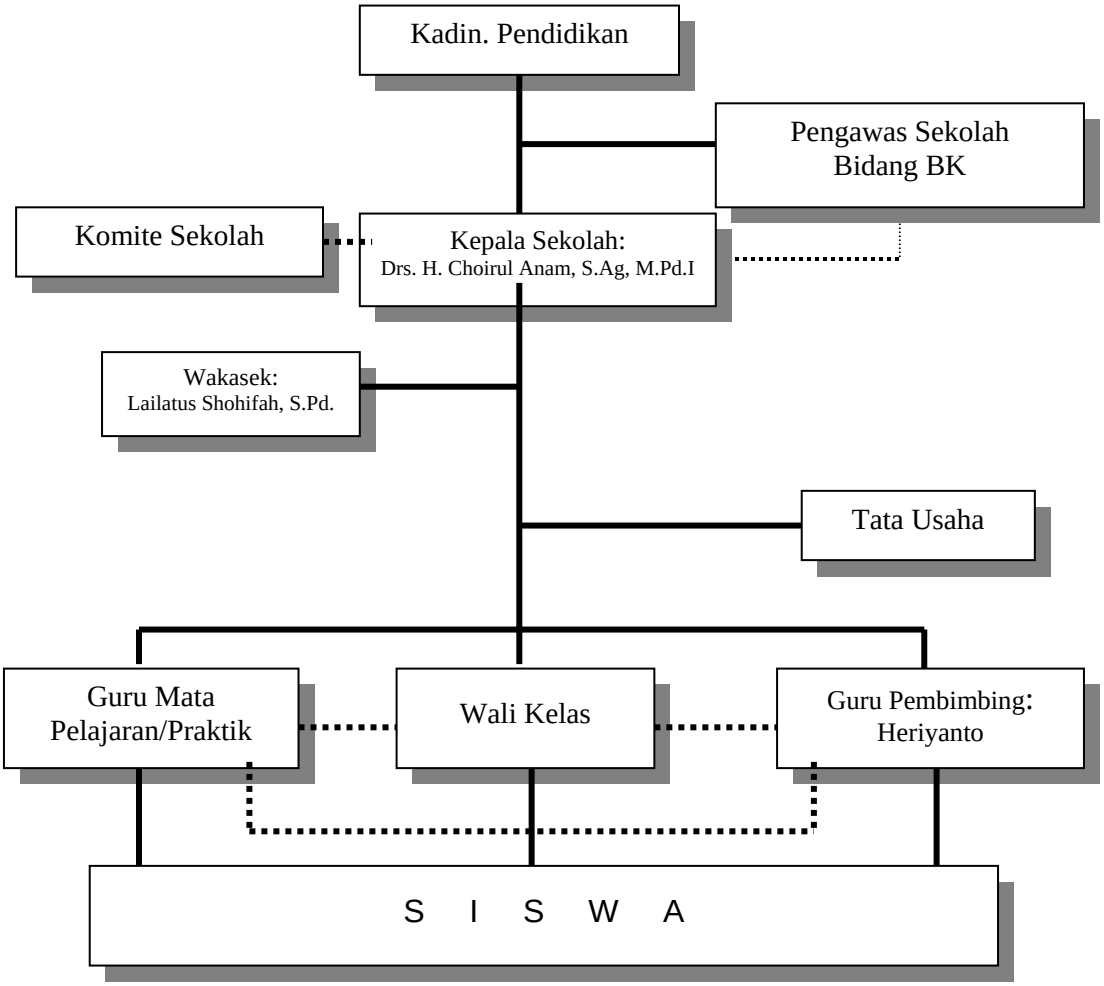

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

1. Unsur Kantor Dinas Pendidikan (Tingkat II dan Kecamatan), adalah personil yang bertugas melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Kepala Sekolah (bersama Wakil Kepala Sekolah), adalah penanggung jawab pendidikan di sekolah secara keseluruhan, termasuk pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
3. Guru Pembimbing), adalah pelaksana utama pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
4. Guru Mata Pelajaran, adalah pelaksana pengajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku
5. Guru Praktik, adalah pelaksana kegiatan pelatihan keterampilan untuk kejuruan tertentu berdasarkan kurikulum kejuruan yang berlaku.
6. Wali Kelas, adalah guru yang ditugasi secara khusus mengelola satu kelas siswa tertentu.
7. Siswa, adalah peserta didik yang menerima pelayanan pengajaran, latihan, dan bimbingan dan konseling di sekolah.
8. Tata Usaha, adalah pembantu kepala sekolah dalam penyelenggaraan administrasi dan ketatausahaan sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Pengawas Sekolah bidang BK, adalah pejabat fungsional yang bertugas menyelenggarakan pengawasan dan pembinaan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.
10. Komite Sekolah adalah badan yang secara khusus dibentuk untuk menjadi mitra sekolah dalam pembinaan dan pengembangan sekolah.

c. Keadaan Siswa

Pada tahun pelajaran 2008-2009, keseluruhan siswa di MA. Imam Syafi'i berjumlah 125. Kelas X terdiri atas 1 rombongan belajar berjumlah 36 siswa, kelas XI terdiri atas 1 rombongan berjumlah 36 siswa, dan kelas XI terdiri atas 2 rombongan belajar yaitu kelas IPA berjumlah 23 siswa dan kelas IPS berjumlah 30 siswa. Sebagaimana bisa dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2
Jumlah Keseluruhan Siswa di MA. Imam Syafi'i Pakal Surabaya

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	10	15	21	36
2	11	22	14	36
3	12	19	34	53
Jumlah				**125**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Jumlah Siswa MA Imam Syafi'I Pakal Surabaya

No.	Keadaan siswa	Kelas 10		Kelas 11.IPA		Kelas 11. IPS		Kelas 12.IPS		Kelas 12.IPA	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
TAHUN PELAJARAN 2005-2006											
1	Jumlah siswa	05	16	14	14			10	11		
2	Rombel										
TAHUN PELAJARAN 2006-2007											
1	Jumlah siswa	22	35			7	14			14	14
2	Rombel	1				1				1	
TAHUN PELAJARAN 2007-2008											
1	Jumlah siswa	27	14	6	18	15	16	7	16		
2	Rombel	1		1		1		1			

d. Keadaan Guru dan Karyawan MA.Imam Syafi'I Pakal Surabaya

Sekolah yang dikepalai oleh Drs. H. Choirul Anam, S.Ag., M.Pd.I. ini secara keseluruhan mempunyai 23 personil yang mempunyai tugas yang telah terorganisir dan terstruktur dengan rapi, mereka terdiri atas 19 Guru swasta, 2 pegawai tata usaha, 1 pustakawan, dan 1 penjaga keamanan. Sebagaimana bisa dilihat pada tabel 4.1. halaman 62

Tabel 4.4

Keadaan Personil MA. Imam Syafi'i Pakal Surabaya

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Choirul Anam, S.Ag.,M.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Lailatus Shohifah, S.Pd.	Wakil Kepala
3	Sunarwan, S.Pd.	Waka. Kurikulum
4	Ali Huda, S.Pd.	Waka. Kesiswaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	H. M. Nurcholis, S.Ag.	Guru Mapel
6	Ust. Abdul Salam	Guru Mapel
7	Hj. Chusniyah BA.	Guru Mapel
8	Bowo Wahyudi	Guru Mapel
9	Lilik Hidayati, S.Pd.	Guru Mapel
10	Isnaini Abdullah, S.Pd.	Guru Mapel
11	Nila Zuraida, S.Pd.	Guru Mapel
12	Heri Basuki	Guru Mapel
13	H. M. Naskan, S.Pd.	Guru Mapel
14	Fahrur Rozy S.Pd.	Guru Mapel
15	Salehodin, S.Pd.	Guru Mapel
16	Drs. H. Moh. Syafik	Guru Mapel
17	Vivid Diorama, S.Pd.	Guru Mapel
18	Fu'adah, S.Pd.	Guru Mapel
19	Ainul Huri, S.Pd.I.	Guru Mapel
20	Heriyanto	Guru Pembimbing
21	Tutik Lutfiyah	Tata Usaha
22	Tutik Luthfiyah	Pustakawan
23	Soeyanto	Penjaga

Sumber: Data Pembagian Tugas MA. Imam Syafi'i Pakal Surabaya. Diolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sarana dan Prasarana

Dalam aktiitas belajar, tidak akan sukses jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mengefektifkan Aktivitas belajar di MA Imam Syafi'I Pakal Surabaya ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup banyak baik perangkat administrasi dan perangkatan penunjang lainya.

MA. Imam Syafi'i Pakal Surabaya memiliki 6 ruang belajar (kelas), 1 ruang untuk (kepala sekolah, ruang guru, ruang bimbingan, tata usaha), 1 mushalla, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang pertemuan (aula), 2 kamar mandi untuk guru dan 7 kamar mandi untuk murid. Secara keseluruhan ada 12 gedung dan ruangan yang memadai yang dipergunakan sebagai sarana dan prasarana pendukung dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Adapun tabel rincian sarana prasarana terlampir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5
KEADAAN SARANA RASARANA
MA. IMAM SYAFI'I PAKAL SURABAYA

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	LUAS (M^2)	TAHUN BANGUNAN	PERMANEN			SEMI PERMANEN		
					Baik	Rusak berat	Rusak ringan	Baik	Rusak berat	Rusak ringan
1	Ruang kelas	6	432	1988	√					
		3	216	1989		√				
2	Ruang Kamad	1		1998	√					
3	Ruang Guru	1	80		√					
4	Ruang Tata Usaha	1			√					
5	Ruang BK/BP	1			√					
6	Perpustakaan	1	72	1998	√					
7	Lab. Komputer	1	72	1998	√					
8	Lab. IPA	1	48	1998	√					
9	Lab. Bahasa									

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Ruang UKS									
11	Aula	1	300	1998	√					
12	Musholla	1	80	1998	√					
13	Rumah dinas									
14	Kantin									
15	Asrama									
16	Micro Teaching									

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. TEMUAN PENELITIAN

Dalam sub bab ini akan disajikan data yang berkaitan langsung dengan inti permasalahan penelitian, yang akan didiskripsikan tentang program bimbingan konseling di sekolahan MA Imam Syafi'i yang meliputi beberapa kegiatan yaitu :

1. Aktivitas Program Bimbingan dan Konseling

   Aktifitas program bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK di sekolah diwujudkan dalam layanan-layanan yang akan diberikan.Adapun temuan penelitian yang penulis dapat di MA.Imam Syafi'i diantaranya:

   a. Kurikulum Pendidikan di MA. Imam Syafi'I

      Berdasarkan hasil wawancara (17 juli 2009 jam 08:30) yang dilakukan oleh penulis kepada Bapak Heriyanto, kurikulum yang digunakan dalam program pendidikan di MA.Imam Syafi'i Pakal Surabaya adalah sebagaimana kurikulum nasional yang berlaku, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).[1]

      Manusuia dituntut untuk mampu memperkembangkan dan menyesuaikan diri terhadap masyarakat, dan untuk itu manusia diperlengkapi dengan berbagai potensi, baik potensi yang berkenaan dengan keindahan dan ketinggian derajat kemanusiaannya mampu berkenaan dengan keempat dimensi kemanusiaanya itu, yang memungkinkan untuk memenuhi tuntutan masyarakat tersebut.

[1] Hasil Wawancara Dengan Bapak Heri Yanto (17 Juli 2009 jam 08:30)_

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubungan dengan hal itu, dalam proses pendidikan banyak dijumpai permasalahan yang dialamioleh siswanya. Potensi-potensi yang ada pada diri mereka tidak dapat berkembang secara optimal mereka yang berbakat tidak dapat mengembangkan bakatnya, mereka yang berkecerdasan tinggi kurang mendapat rangsangan.

Tingkat kenakalan ynag dialami pelajar yang semakin meningkat menunjukan gejala kurang berkembangnya dimensi kesosialan dan kesusilaan mereka. Demikian juga kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai ketuhanan dan praktek-praktek kehidupan yang tidak didasarkan atas kaidah-kaidah agama menggambarkan kurang mantapnya pengembangan dimensi keberagamaan.

Berdasarkan tugas perkembangan peserta didik, bidang, sifat, dan fungsi layanan bimbingan dan konseling, rumusan kompetensi dasar bimbingan dan konseling untuk sekolah menurut kurikulum 2004 adalah sebagai berikut :

1). Kelas X

Memahami secara luas dan menjalankan kaidah-kaidah ajaran agama yang dianutnya.

a) Memahami kaidah-kaidah ajaran agama tentang kaidah .(Bimbingan belajar)

b) Mewujudkan kegiatan belajar sesuai dengan kaidah-kaidah agama.(Bimbingan belajar)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Memahami pentingnya kaidah-kaidah agama dalam pengembangan karir.(Bimbingan karir)

d) Menjalankan kaidah-kaidah agama dalam pengarahan diri untuk pengembangan diri.(Bimbingan Pribadi)

e) Memahami dan menjalankan pola hidup sehat.(Bimbingan Pribadi)

f) Memahami peran pribadi dalam kelompok sebaya sebagai pria atau wanita.(Bimbingan Sosial)

g) Menerima peran pribadi dalam kelompok sebaya sebagai pria atau wanita. (Bimbingan Sosial)

h) Menjalankan peran pribadi dalam kelompok sebaya sebagai pria atau wanita.(Bimbingan Sosial)

i) Memahami pola hubungan sosial dengan teman sebaya dalam peran-nya sebagai pria atau wanita.(Bimbingan Sosial)

j) Mampu menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya dalam perannya sebagai pria atau wanita.(Bimbingan Sosial)

k) Memanfaatkan hubungan teman sebaya dalam upaya pengembangan persiapan karir.(Bimbingan Sosial)

l) Memahami bahwa pria maupun wanita mempunyai kedudukan yang sama dalam bekerja dan berkarier.(Bimbingan Karir)

m) Menjalankan hubungan sosial berdasarkan Kaidah-Kaidah ajaran agama yang dianutnya (bimbingan sosial)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Kelas XI

Memahami bahwa perubahan fisik dan psikis mempengaruhi hubungan Sosial.

a) Memahami dan bersikap empati kepada orang lain yang sedang mengalami perubahan fisik dan psikis.(Bimbingan Belajar)

b) Memahami pengaruh perubahan fisik dan psikis terhadap kegiatan belajar.(Bimbingan Pribadi)

c) Mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi akibat perubahan fisik dan psikis dalam kegiatan belajar.(Bimbingan Pribadi)

d) Memahami bahwa kondisi fisik dan psikis mempengaruhi pengembangan persiapan karir.(Bimbingan Pribadi)

e) Mampu mengembangkan kondisi fisik dan psikis yang sehat untuk pengembangan persiapan karir.(Bimbingan Pribadi)

f) Memahami dan menjalankan nilai dan cara berperilaku pribadi dalam kehidupan di luar kelompok sebaya.(Bimbingan Sosial)

g) Memahami nilai-nilai dan cara berperilaku sosial dalam kehidupan di luar kelompok sebaya.(Bimbingan Sosial)

h) Mampu menerapkan nilai dan cara berperilaku sosial dalam kehidupan di luar kelompok sebaya.(Bimbingan Sosial)

i) Memahami kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki(Bimbingan Pribadi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j) Memahami arah kecenderungan karir sesuai dengan bakat dan minat.(Bimbingan Karier)

k) Memahami arah apresiasi seni.(Bimbingan Karier)

l) Memiliki kesadaran dan dorongan kuat untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang menjadi program sekolah.(Bimbingan Belajar)

m) Memiliki kesadaran dan dorongan kuat untuk melanjutkan pelajaran/studi pada tingkat yang lebih tinggi.(Bimbingan Pribadi)

n) Memiliki kesadaran dan dorongan kuat untuk mempersiapkan karir yang cocok bagi dirinya.(Bimbingan Pribadi)

o) Memiliki kesadaran dan dorongan kuat untuk berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.(Bimbingan Sosial)

p) Memahami dan mewujudkan aspek aspek sosial untuk materi yang di pelajari di MA(Bimbingan Sosial)

q) Memahami dan mewujudkan aspek aspek sosial dari upaya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.(Bimbingan sosial)

r) Memahami dan mewujudkan aspek aspek sosial dalam mempersiapkan karir.(Bimbingan Pribadi)

s) Memahami dan mewujudkan aspek aspek sosial dalam kehidupan bermasyarakat.(Bimbingan Sosial)

t) Mampu belajar secara optimal untuk menguasai program-program di MA. (Bimbingan Pribadi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

u) Mampu belajar secara optimal untuk menguasai bekal bagi program pelajaran lebih lanjut.(Bimbingan Pribadi)

v) Mampu belajar secara optimal untuk pengembangan mempersiapkan karir.(Bimbingan Karier)

w) Mampu belajar secara optimal untuk kehidupan dalam masyarakat.(Bimbingan Sosial)

x) Mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh di MA dengan karir-karir tertentu.(Bimbingan Belajar)

y) Mampu mengkaitkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh di MA dengan arah pengembangan karir tertentu.(Bimbingan Belajar)

3) Kelas XII

a) Memiliki gambaran tentang kehidupan mandiri secara emosional sosial dan ekonomi.(Bimbingan Pribadi)

b) Memahami aspek-aspek sosial dari gambaran kehidupan mandiri secara emosional, sosial dan ekonomi.(Bimbingan Pribadi)

c) Memahami pengaruh positif dari gambaran kehidupan mandiri secara emosional, sosial dan ekonomi dalam kegiatan belajar.(Bimbingan Belajar)

d) Memahami kehidupan karir sesuai dengan gambaran tentang kehidupan mandiri secara emosional sosial dan ekonomi.(Bimbingan Belajar)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Mampu mewujudkan sikap dasar dalam pengembangan karir untuk kehidupan mandiri secara emosional sosial dan ekonomi.(Bimbingan Karier)

f) Mampu mewujudkan sikap dasar dalam pengembangan karir untuk kehidupan mandiri secara emosional sosial dan ekonomi.(Bimbingan Karier)

g) Mampu memanfaatkan hubungan dalam kehidupan yang lebih luas untuk pengembangan karir.(Bimbingan Karier)

h) Memahami pengaruh kemampuan bakat dan minat terhadap karir.(Bimbingan Karier)

i) Memiliki kesadaran tentang perlu nya sistem etika dan nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi dan anggota masyarakat.(Bimbingan Pribadi)

j) Memiliki dorongan yang kuat untuk berperilaku sesuai dengan sistem etika dan nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi dan anggota masyarakat dan warga negara.(Bimbingan sosial)

k) Memahami aspek-aspek sosial dalam sistem etika dan nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi dan anggota masyarakat dan warga negara.(Bimbingan Sosial)

l) Mewujudkan aspek-aspek sosial dalam sistem etika dan nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi dan anggota masyarakat dan warga negara.(Bimbingan Sosial)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m) Memahami pengaruh sistem etika dan nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara.(Bimbingan Sosial)

n) Mampu mewujudkan pengaruh sistem etika dan nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara.(Bimbingan Sosial)

o) Memahami penerapan sistem etika dan nilai dalam pekerjaan dan pengembangan karir. (Bimbingan Karier)

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu siswa Lia lailatul maghfiro (17 juli 2009, 09:00) bahwa Permasalahan yang dialami siswa di sekolah dapat dihindari setelah diberikan pengajaran tentang kaidah-kaidah keagamaan.[2]

b. Jenis dan Kegiatan Program Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Jenis Layanan yang diberikan di MA Imam Syafi'I sebagai berikut :

a. Layanan Orientasi

Bapak Heriyanto mengatakan bahwa untuk jenis layanan orientasi ini dilaksankan satu tahun sekali, jenis layanan ini diberikan untuk semua siswa yang baru masuk di MA Imam Syafi'i.

[2] Hasil wawancara dengan salah satu murid Lia lailatul maghfiro (17 juli 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Layanan Informasi

Layanan ini diberikan agar siswa bisa memahami dan menerima berbagai informasi seperti informasi belajar, dan bergaul dengan teman.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan ini diberikan agar siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat seperti penempatan an penyaluran didalam kelas dan kelompok belajar.

d. Layanan Pembelajaran

Layanan ini iberikan agar siswa bisa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar yang cocok dengan kemampuan dirinya.

e. Layanan Konseling Perorangan

Layanan ini diberikan agar siswa mendapatkan layanan langsung dan bertatap muka secara perorangan.

f. Layanan Bimbingan Kelmpok

Layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan tertentu untuk menunjang pemahaman siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Layanan Konseling Kelompok

Layanan yang memungkinkan siswa (masing-masing anggota kelompok) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah pribadinya secara berkelompok.

2. Kegiatan Program Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Program Tahunan, yang didalamnya meliputi program semester dan laporan bulanan yaitu program yang akan dilaksanakan selama satu taun pelajran dalam unit sesmesteran dan bulanan. Program ini mengumpulkan seluruh kegiatan selama satu taun untuk masing-masing kelas. program tahunan dipecah menjadi program semesteran dan program semesteran dipecah menjadi laporan bulanan.

b. Laporan bulanan yang didalamnya meliputi agenda mingguan dan agenda harian, yaitu program yang dilaksanakan selama satu bulan dalam unit mingguan dan harian. Laporan ini mengumpulkan seluruh kegiatan selama satu bulan untuk kurun bulan yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya, dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Laporan bulana merupakan jabaran dari program semesteran, sedangkan rekap agenda mingguan merupakan jabaran dari laporan bulanan.

c. Agenda harian, yaitu agenda yang akan dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. agenda harian merupakan jabaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari rekap agenda mingguan untuk guru pembimbing pada kelas asuhannya. agenda ini dibuat secara tertulis pada buku agenda dana satuan layanan (SATLAN) dan atau kegiatan pendukung (SATKUNG) bimbingan konseling.

c. Kompetensi dan sasaran layanan bimbingan dan konseling.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah secara konkrit diarahkan kepada pengembangan berbagai kompetensi peserta didik. Kompetensi yang akan dikembangkan itu dirumuskan melalui langkah-langkah sebagaimana tergambar dalam diagram berikut :

Tabel 4.6
Arah kegiatan bimbingan dan konseling

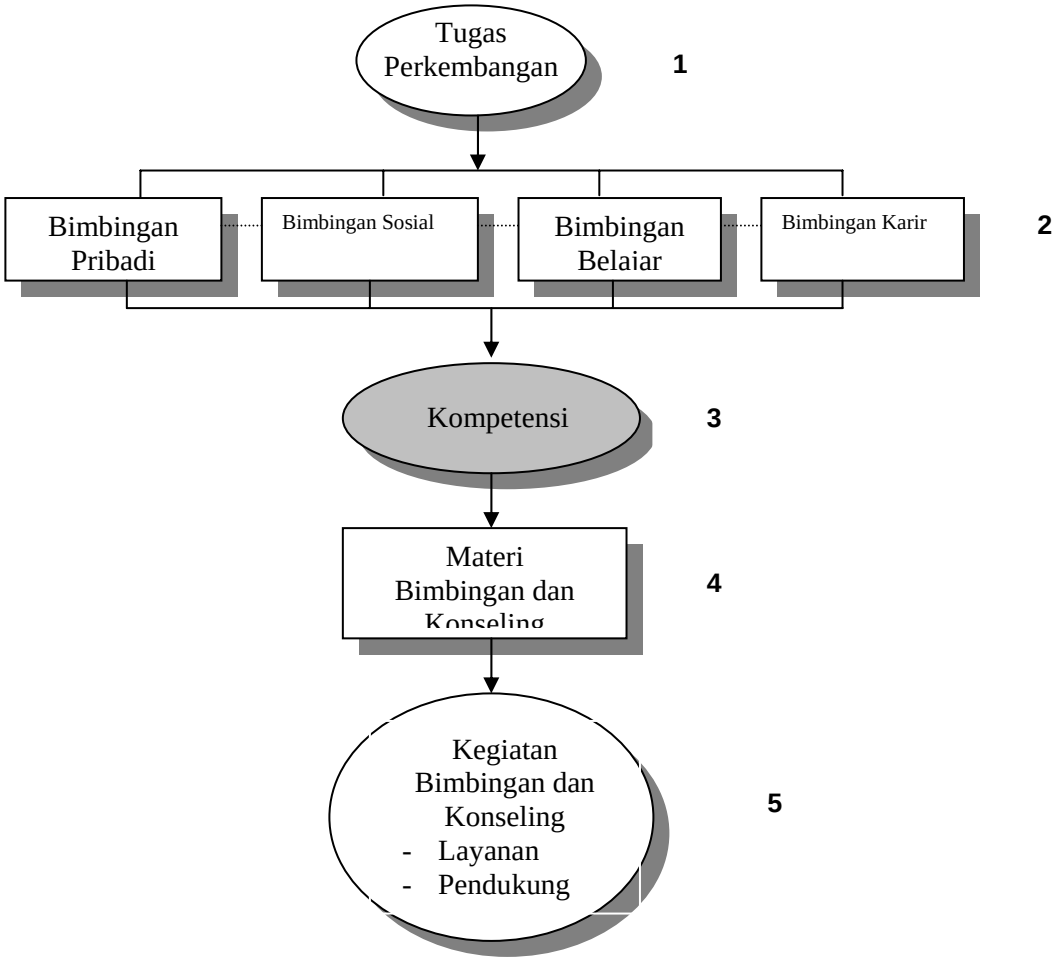

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru pembimbing di MA. Imam Syafi'i Surabaya mempunyai jadwal jam masuk kelas satu jam pelajaran dalam seminggu untuk setiap kelas untuk menyampaikan materi bimbingan. Materi-materi bimbingan ini disampaikan sesuai dengan tugas perkembangan siswa usia SMA, sifat, fungsi, dan bidang bimbingan, serta disampaikan secara terstruktur dan terprogram (Lihat lampiran). Di antara materi bimbingan kelas dan yang dapat menumbuhkan penerimaan diri siswa adalah:

1. Memahami peran pribadi dalam kelompok sebaya sebagai pria atau wanita.
2. Menerima peran pribadi dalam kelompok sebaya sebagai pria atau wanita.
3. Menjalankan peran pribadi dalam kelompok sebaya sebagai pria atau wanita.
4. Memahami pola hubungan sosial dengan teman sebaya dalam perannya sebagai pria atau wanita.
5. Mampu menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya dalam perannya sebagai pria atau wanita.
6. Pengaruh positif dan negatif terhadap perubahan fisik dan psikis.
7. Bersikap empati terhadap orang lain yang mengalami perubahan fisik dan psikis.
8. Pengaruh perubahan fisik dan psikis terhadap kegiatan belajar.
9. Mengatasi kesulitan yang terjadi akibat perubahan fisik dan psikis dalam kegiatan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Pengaruh kondisi fisik dan psikis yang dapat mempengaruhi perkembangan karier.
11. Memahami dan menjalankan nilai dan cara-cara berperilaku pribadi dalam kehidupan di luar kelompok sebaya.
12. Memahami nilai-nilai dan cara bertingkah laku sosial dalam kehidupan di luar kelompok sebaya.
13. Mampu menerapkan nilai dan cara berlaku sosial dalam kehidupan di luar kelompok sebaya.
14. Mewujudkan pengaruh positif dan menghindari pengaruh negatif hubungan dalam kehidupan sosial terhadap kegiatan belajar.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang ditujukan kepada semua siswa. Dalam melakukan tugas bimbingan, guru pembimbing selalu merujuk pada sifat bimbingan, yaitu bimbingan yang bersifat pencegahan, penyembuhan, perbaikan, pemeliharaan, dan pengembangan. Kerjasama antar personil juga merupakan syarat utama jika tugas bimbingan dapat berjalan dengan baik. Dalam menangani siswa bermasalah (mempunyai permasalahan pribadi, sosial, belajar dan karir), MA. Imam Syafi'i Surabaya menerapkan suatu pola tertentu yang mencerminkan kerjasama timbal balik antara urusan kesiswaan, guru mata pelajaran, guru piket, wali kelas dan guru pembimbing. Siswa yang bermasalah dapat secara langsung menemui guru pembimbing secara sukarela atau siswa bermasalah dapat juga dikirim oleh urusan kesiswaan, guru mata pelajaran dan guru piket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menemui guru pembimbing setelah siswa tersebut menemui wali kelasnya. Jika guru pembimbing tidak dapat mengentaskan masalah siswa tersebut, maka dialihkan kepada tenaga ahli atau instansi lain yang berkaitan dengan permasalahan siswa. Dengan adanya kerjasama ini, diharapkan sifat-sifat bimbingan di atas dapat diwujudkan. Mekanisme penanganan siswa bermasalah dapat digambarkan dalam organigram berikut:

Tabel 4.7
Mekanisme penanganan siswa bermasalah

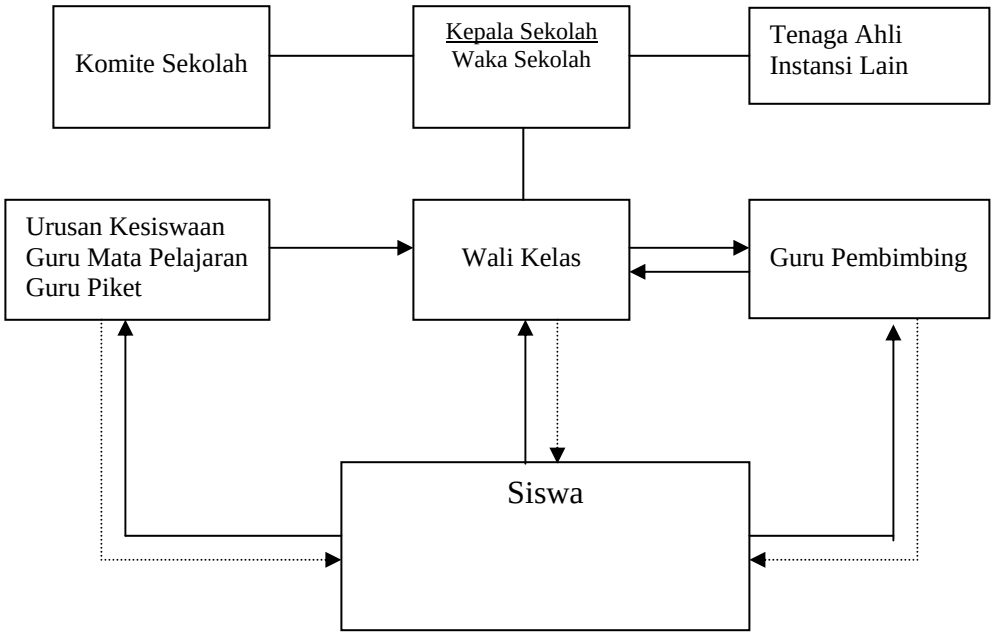

d. Pelaksanaan kegaiatan belajar mengajar (KBM)

Berdasarkan wawancara (17 Juli 2009 : 09.30) yang dilakukan penulisa kepada Bpk. Heriyanto selaku guru pembimbing, mengatkan bahwa dalam mendidik siswa beliau berpedoman kepada Rosullulah yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan hati yang senang dan memberikan kasih sayang kepasa siswa. dan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru harus :

- Merencanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan menyiapkan materi terlebih dahulu.
- Ketiaka mengajar harus menunjukkan ekspresi yang menyenangkan dan memberikan motivasi kepada siswa sehinnga mampu menumbuhkan minat siswa dalam belajar. apabila siswa dalam keadaan sensitif (kurang baik) maka siswa diberikan motivasi diajak bersenang-senang terlebih dahulu untuk meredakan emosinya.
- Menggunakan metode belajar yang tepat dan setiap siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- Sebelum mengakhiri pelajaran guru harus mengulang materi yang sudah diajarkan agar siswa tidak lupa.
- Tehnik guru dan orangtua harus sama dalam membeikan pelajaran kepada siswa, sehingga perlu adanya kerjasama antara guru pembimbing dan orangtua.

Adapun perincian dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan kegiatan belajar megajar
   a. Merencanakan pengelolan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Merencanakan pengorganisasian bahan, Yaitu : menetapkan bahan utama (pokok) yang akan diajarkan.

c. Merencanakan pengelolaan KBM yaitu : merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode mengajar, menentukan langkah-langkah mengajar (misalnya : pembukaan/appresiasi, kegiatan inti, dan penutup/evaluasi).

d. Merencanakan penggunaan sumber belajar yaitu : menentukan sumber baan pelajaran dan menentukan sumber pelajar.

e. Merencanakan penilaian yaitu menentukan bentuk penilaian (misalnya tes lisan, tulis dan perbuatan).

2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar

a. Berkomunikasi dengan siswa yaitu : melakukan appresiasi, menjelaskan tujuan mengajar, menjelaskan isi/materi pelajran, mengklarifikasi penjelasan apabila siswa salah mengerti atau belum paham, menanggapi respon atau pertanyaan siswa, menutup pelajaran (misalnya : merangkum, menyimpulkan dan sebagainya).

b. Mengimplementasikan metode, sumber belajar dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu :

1) Menggunakan metode mengajar yang bervariasi (ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas)

2) Menggunakan berbagai sumber belajar

3) Memberikan tugas atau latihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menggunakan ekspresi lisan dan memberikan penjelasan tertulis yang dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang akan diajarkan.

c. Mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, misalnya mengajukan pertanyaan, memberikan tugas, dan berdiskusi secara berkelompok.

d. Medemostrasikan penguasaan materi secara meyakinkan (tidak ragu-ragu)

e. Mengelola waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pengajaran yang efektif dan efisien

f. Melakukan evaluasi yaitu melakukan penilaian selama kegiatan belajar mengajar berlangsung baik secara lisan, tetulis maupun pengamatan.

3. Membina hubungan antar pribadi

1. Bersikap terbuka, toleran dan simpati terhadap siswa, yaitu :

a) Menunjukkan sikap terbuka, misalnya mendengarkan, menerima pendapat siswa.

b) Menunjukkan sikap toleran, mengerti perasaan siswa.

c) Menunjukkan sikap simpati (misalnya menunjukkan hasrat untuk memberikan bantuan) terhadap permasalahan atau kesulitan yang dihadapi siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Menunjukkan sikap sabar (tidak mudah marah) dan memberikan kasih sayang terhadap siswa

2. Menampilkan kesungguhan dalam mengajar, merangsang minat siswa untuk belajar
3. Mengelola interaksi siswa yang berhasil, memberikan ganjaran (Reward) terhadap siswa yang berhasil, memberikan bimbingan khusus terhadap siswa yang belum berhasil, memberikan dorongan agar terjadi interaksi antara siswa dan guru.

e. Penilaian

Penilaian yang diberikan pada pelayanan menggunkan laporan individu setiap akhir semester.

2. Faktor-faktor penyusunan program bimbungan konseling di MA. Imam Syafi'I Pakal Surabaya

a. Faktor Kurikulum BK

Pengajaran BK sebagai alat pendidikan antara lain merupakan warisan kebudayaan dari generasi yang satu kegenerasi yang lain. mengingat kemajuan ilmu dan tekhnik yang sangat cepat pada waktu ini dan yang masih akan terus meningkat, maka jumlah dan isi pelajaran yang akan dinerikan kepada anak akan bertambah lebi banyak sedangkan sebagian dari pelajaran berupa "ballast" rencana pelajaran MA Imam Syafi'I sudah menyederhanakan kurikulum yang lama akan diganti akan tetapi masih kelihatan adanya kelebihan disana sini dan secar tegas fungsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiap-tiap mata pelajaran dalam pembentukan watak belum tercerminkan sepenuhnya maka untuk mengurangi “ballast” itu kiranya dapat ditempuh cara sebagai berikut :

1) Koordinasi antar berbagai tingkat sekolah mulai dari sekolah dasar sampai dengan SMA hendaknya dapat menyusun suatu kurikulumyang kontino untuk sesuatu mata pelajaran sebagai suatu keseluruhanya yang bulat sesuai dengan perkembangan anak.
2) Memilih bagian-bagian yang benar merupakan dasar yang perlu bagi perkembangan yang umum bagi anak didik, dengan pengertian bahwa perkembangan yang khusus atau spesialisasi dapat dikembangkan oleh sekolah yang khusus pula.
3) Hendaknya di SMA ada bagian kurikulum yang memadai dan hendaknya segera direalisasikan adanya mata pelajaran, sudah barang tentu langkah yang lebih maju lagi ialaah jika dilaksanakan pembaharuan susunan mata pelajaran dan penyelarasan atas susunan mata pelajaran dengan pandangan sikap hidup serta tujuan hidup bangsa.

b. Faktor Minat dan Motif (Dorongan)

Sikap keterbukaan sesuatu mata pelajaran sangat erat hubunganya dengan masalah adanya minat dan dorongan atau motif. untuk keperluan ini hendaknya diberikan penjelasan-penjelasan yang c ukup mengenai :

1. Sejarah dan hari depan masing-masing mata pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi dan kegunaan masing-masing mata pelajaran dalam rangka dan jiwa pembangunan masyarakat indonesia.

Kedua ini harus jelas dicantumkan dalam rencana pelajaran dan buku-buku mata pelajaran (dipadukan dengan rangka sosial dan vocationa guidance and counseling).

c. Faktor peralatan

Faktor peralatan yang ada di MA Imam Syafi'I Alat yang tidak mencukupi dapat juga membawa tempat kesukaran yang tertentu yang kadang-kadang sangat besar pula sesuai dengan kondisi ekonomi yang kurang dan sesuai dengan semangat pembangunan diantara semua jenis alat yang harus kita pentingkan. Peralatan yang dimaksud antara lain :

1. Angket orang tua
2. Angket siswa
3. Buku pribadi
4. Absensi siswa
5. Buku pelanggaran
6. Buku penilaian

d. Faktor Personil BK

Tidak jarang bahwa personil BK sekolah pendidikan pada umumnya merupakan faktor yang penting pula yang diantara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Guru pembimbing bertugas :
   a. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pelayanan BP, dan mempertangung jawabkan terhadap kepala sekolah, selaku penaggung jawab pelayanan pendidikan disekolah secara keseluruhan .
   b. Penaggung jawab pelaksanaan administrasi BP.
   c. Melayani permberian informasi dan tuntutan kepada siswa, melalui jam khusus yang diperuntukkan untuk pelayanan BP, selama 2 jam pelajaran kulikuler yang disediakan bagi setiap kelas perminggu.
   d. Melayani pertolongan dengan konseling / konnsultasi, kegiatan " kelompok bimbingan" pada jam ekstrakulikuler.
   e. Melakukan "*home visit*" (membantu tugas wali kelas/mendampingi), dan kegiatan pengumpulan data.
   f. Memperoleh wewenang dari kepala sekolah untuk melakukan kerja sama dengan pihak diluar sekolah, dalam rangka kebutuhan pelayanan BP.
2. Kepala sekolah :

   Sebagai konsultan dan supervisor kerja team BP
3. Wali kelas :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ikut menggali data (mengungkap data) melalui angket, wawancara, terhadap siswa-siswa yang ada dalam tanggung jawab kelas.

b. Mwengaktifkan dan melakukan pembinaan kelompok belajar dalam kegiatan "bimbingan studi" lainya.

c. Bertanggung jawab terhadap kegiatan *home visit,* terutama terhadap siswa yang diduga atau telah memiliki masalah yang cukup serius.

d. Memberikan informasi yang diperlukan siswa yang diperlukan siswa yang dalam tanggung jawab kelasnya. Mereka yang bermasalah dapat dimintakan perhatian pembimbing untuk dapat dimintakan perhatian pembimbing untuk dapat diberikan pertolongan konseling maupun kegiatan menolong lainya.

e. Ikut berpartisipasi dalam menolong siswa-siswa yang menjadi tanggung jawabnya dan diduga bermasalah.

4. Guru-guru mata pelajaran :

a. Ikut berpartisipasi dalam pengumpulan data dan menyampaikan informasi.

b. Ikut berpartisipasi dalam menolong siswa, terutama terhadap masalah yang ada hubungannya dengan mata pelajaran yang diasuhnya dan strategi mengajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tata usaha yang dibutuhkan pada BP :

   Seseorang tata usaha yang diperbantukan pada bagian BP mempunyai tugas mencatat ataupun menyimpan data dan laporan, ataupun hal-hal lain yang menyangkut pelayanan BP.

Secara berembuk beraama dikumpulkan bahan-bahan yang mendasari disusunnya sebuah program pelayanan BP. Penyusunan "Konsep rancangan program" diserahkan kepada pembimbing yang dibantu oleh wali kelas yang lain yang mau dan mampu diajak bekerja sama.

e. Faktor Evaluasi

Dengan maksud agar anak didik dapat melakukan pengenalan diri maka masalah evaluasi yang ada didalamnya menyangkut masalah tes dan pengukuran harus disempurnakan. pokok-pokok usaha ini ialah mengadakan panitia evaluasi, syarat-syarat kenaikan kelas, dan syarat-syarat lulus ujian penghabisan sekolah.

f. Faktor masyarakat dan orag tua murid

Masyarakat khususnya orang tua murid pada umumnya tidak menguasai masalah-masalah mengenai pendidikan dan pengajaran.

oleh karena itu dapat merupakan faktor yang menimbulkan tingkat kesukaran tertentu didalam rangka penyusunan program bimbingan konseling :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pilihan hari depan anak didik
2. Menyatu ragamkan pendidikan disekolah, dirumah dan dilingkungan kerja.

Untuk mengatasi ini dapat ditempuh :

a. Meberi penerangan-penerangan melalui pertemuan-pertemuan orang tua murid dengan guru BK
b. Memberikan penerangan-penerangan melalui surat-surat kabar dan majalah-majalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

1. Aktivitas Program BK di MA Imam Syafi'i Pakal Surabaya

Dalam proses Pendidikan, khususnya di sekolah, Mortensen dan Schmuller (1976) mengemukakan adanya bidang-bidang tugas atau pelayanan yang saling terkait. Bidang-bidang tersebut hendaknya secara lengkap ada apabila diinginkan agar pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi secara optimal kebutuhan peserta didik dalam proses perkembangannya.[1]Bidang-bidang tersebut terlihat pada gambar berikut :

Bidang-bidang Pelayanan di Sekolah

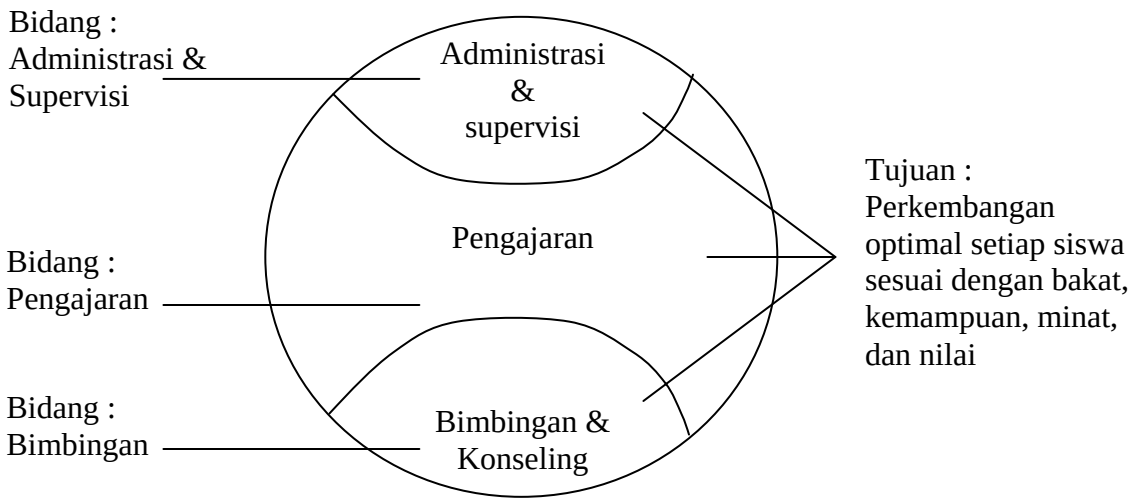

[1] Prayitno, Erman Amti, Dasar-dasar bimbingan dan konseling (Jakarta : Rineka cipta, 2004) hal 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam gambar tersebut terdapat tiga bidang pelayanan pendidikan, yaitu bidang kurikulum dan pengajaran, bidang administrasi dan kepemimpinan serta kesiswaan :

1. Bidang kurikulum dan pengajaran meliputi semua bentuk pengembangan kurikulum dan pelaksanaan pengajaran, yaitu penyampaian dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan berkomunikasi peserta didik.
2. Bidang Administrasi atau kepemimpinan, yaitu bidang yang meliputi berbagai fungsi berkenaan dengan tanggung jawab dan pengambilan kebijaksanaan, serta bentuk-bentuk kegiatan pengelola dan administrasi sekolah, seperti perencanaan, pembiayaan, pengadaan, dan pengembangan staf, prasarana dan sarana fisik dan pengawasan.
3. bidang kesiswaan, yaitu bidang yang meliputi berbagai fungsi dan kegiatan yang mengacu pada pelayanan kesiswaan secara individual agar masing-masing peserta didik itu dapat berkembang sesuai dengan bakat, potensi, dan minat-minatnya, serta tahap-tahap perkembangannya.

Pendidikan merupakan saran dalam meningkatkan perkembangan potensi individu. dengan pendidikan diharapkan sumber daya manusia dapat I aakan ke arah positif. kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari pelaksanaan kurikulum pendidikan. baik dan bukunya mutu pendidikan atau mutu kelulusan dipengaruhi oleh mutu kegiatan belajar mengajar. bila mutu kelulusannya bagus,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diprediksi bahwa mutu kegiatan belajar mengajarnya juga bagus, atau bila mutu kegiatan mengajarnya bagus maka mutu kelulusannya juga akan bagus.

Madrasah Aliyah imam Syafi'I adalah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sistem organisasi layanan bimbingan dan konselingnya cukup efektif, karena juga dapat dukungan dari guru lainnya. guu bimbingan dan konseling yang memiliki kompetensi khusus dan bidang bimbingan dalam konseling serta ditunjang ole fasilitas sekolah yang cukup.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang ditinjukan untuk semua siswa. dalam melakukan tugas bimbingan, guru pembimbing selalu merujuk pada sifat bimbingan yaitu bimbingan yang bersifat pemahaman, pencegahan, penyembuhan (perbaikan) dan sifat pengembangan.

Dalam memberikan sifat pemahaman, yaitu fungsi yang bisa membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya. berdasarkan pemahaman ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

Fungsi pencegahan, yaitu sifat yang berkaitan dengan upaya pembimbing senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang memungkinkan terjadi an berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswinya. melalui fungsi ini, pembimbing memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi penyembuhan (perbaikan), yaitu sifat bimbingan yang bersifat kuratif. fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

Fungsi pengembangan, yaitu sifat bimbingan yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya, pembimbing senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang menfasilitasi perkembangan siswa. pembimbing dan guru sekolah lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan.

2. Faktor-Faktor Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di MA Imam Syafi'I Pakal Surabaya

Adapun faktor-faktor penyusunan program bimbingan dan konseling yang ada di MA Imam Syafi'I Pakal Suabaya adalah antara lain :

a. Faktor Kurikulum

Pengajaran sebagai alat pendidikan antara lain merupakan warisan kebudayaan dari generasi yang satu kegenerasi yang lain. mengingat kemajuan ilmu dan tekhnik yang sangat cepat pada waktu ini dan yang masih akan terus meningkat, maka jumlah dan isi pelajaran yang akan dinerikan kepada anak akan bertambah lebi banyak sedangkan sebagian dari pelajaran berupa "ballast" rencana pelajaran MA Imam Syafi'I sudah menyederhanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum yang lama akan diganti akan tetapi masih kelihatan adanya kelebihan disana sini dan secar tegas fungsi tiap-tiap mata pelajaran dalam pembentukan watak belum tercerminkan sepenuhnya maka untuk mengurangi "ballast" itu kiranya dapat ditempuh cara sebagai berikut :

1) Koordinasi antar berbagai tingkat sekolah mulai dari sekolah dasar sampai dengan SMA hendaknya dapat menyusun suatu kurikulumyang kontino untuk sesuatu mata pelajaran sebagai suatu keseluruhanya yang bulat sesuai dengan perkembangan anak.
2) Memilih bagian-bagian yang benar merupakan dasar yang perlu bagi perkembangan yang umum bagi anak didik, dengan pengertian bahwa perkembangan yang khusus atau spesialisasi dapat dikembangkan oleh sekolah yang khusus pula.
3) Hendaknya di SMA ada bagian kurikulum yang memadai dan hendaknya segera direalisasikan adanya mata pelajaran, sudah barang tentu langkah yang lebih maju lagi ialaah jika dilaksanakan pembaharuan susunan mata pelajaran dan penyelarasan atas susunan mata pelajaran dengan pandangan sikap hidup serta tujuan hidup bangsa.

b. Faktor Minat dan Motif (Dorongan)

Sikap keterbukaan sesuatu mata pelajaran sangat erat hubunganya dengan masalah adanya minat dan dorongan atau motif. untuk keperluan ini hendaknya diberikan penjelasan-penjelasan yang c ukup mengenai :

1. Sejarah dan hari depan masing-masing mata pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi dan kegunaan masing-masing mata pelajaran dalam rangka dan jiwa pembangunan masyarakat indonesia.

Kedua ini harus jelas dicantumkan dalam rencana pelajaran dan buku-buku mata pelajaran (dipadukan dengan rangka sosial dan vocationa guidance and counseling).

c. Faktor peralatan

Faktor peralatan yang ada di MA Imam Syafi'I Alat yang tidak mencukupi dapat juga membawa tempat kesukaran yang tertentu yang kadang-kadang sangat besar pula sesuai dengan kondisi ekonomi yang kurang dan sesuai dengan semangat pembangunan diantara semua jenis alat yang harus kita pentingkan. Peralatan yang dimaksud antara lain :

1. Angket orang tua
2. Angket siswa
3. Buku pribadi
4. Absensi siswa
5. Buku pelanggaran

d. Faktor Personil Bk

Tidak jarang bahwa personil BK sekolah pendidikan pada umumnya merupakan faktor yang penting pula yang diantara lain :

1. Guru pembimbing :
   a. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pelayanan BP, dan mempertangung jawabkan terhadap kepala sekolah, selaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penaggung jawab pelayanan pendidikan disekolah secara keseluruhan .

b. Penaggung jawab pelaksanaan administrasi BP.

c. Melayani permberian informasi dan tuntutan kepada siswa, melalui jam khusus yang diperuntukkan untuk pelayanan BP, selama 2 jam pelajaran kulikuler yang disediakan bagi setiap kelas perminggu.

d. Melayani pertolongan dengan konseling / konnsultasi, kegiatan " kelompok bimbingan" pada jam ekstrakulikuler.

e. Melakukan "*home visit*" (membantu tugas wali kelas/mendampingi), dan kegiatan pengumpulan data.

f. Memperoleh wewenang dari kepala sekolah untuk melakukan kerja sama dengan pihak diluar sekolah, dalam rangka kebutuhan pelayanan BP.

2. Kepala sekolah :

   Sebagai konsultan dan supervisor kerja team BP

3. Wali kelas :

   a. Ikut menggali data (mengungkap data) melalui angket, wawancara, terhadap siswa-siswa yang ada dalam tanggung jawab kelas.

   b. Mwengaktifkan dan melakukan pembinaan kelompok belajar dalam kegiatan "bimbingan studi" lainya.

   c. Bertanggung jawab terhadap kegiatan *home visit,* terutama terhadap siswa yang diduga atau telah memiliki masalah yang cukup serius.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memberikan informasi yang diperlukan siswa yang diperlukan siswa yang dalam tanggung jawab kelasnya. Mereka yang bermasalah dapat dimintakan perhatian pembimbing untuk dapat dimintakan perhatian pembimbing untuk dapat diberikan pertolongan konseling maupun kegiatan menolong lainya.

e. Ikut berpartisipasi dalam menolong siswa-siswa yang menjadi tanggung jawabnya dan diduga bermasalah.

4. Guru-guru mata pelajaran :

   a. Ikut berpartisipasi dalam pengumpulan data dan menyampaikan informasi.

   b. Ikut berpartisipasi dalam menolong siswa, terutama terhadap masalah yang ada hubungannya dengan mata pelajaran yang diasuhnya dan strategi mengajarnya.

5. Tata usaha yang dibutuhkan pada BP :

   Seseorang tata usaha yang diperbantukan pada bagian BP mempunyai tugas mencatat ataupun menyimpan data dan laporan, ataupun hal-hal lain yang menyangkut pelayanan BP.

   Secara berembuk beraama dikumpulkan bahan-bahan yang mendasari disusunnya sebuah program pelayanan BP. Penyusunan "Konsep rancangan program" diserahkan kepada pembimbing yang dibantu oleh wali kelas yang lain yang mau dan mampu diajak bekerja sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Faktor Evaluasi

Dengan maksud agar anak didik dapat melakukan pengenalan diri, maka masalah evaluasi yang idalamnya menyangkut masalah tes dan pengukuran harus disempurnakan.

Pokok-pokok usaha ini ialah mengadakan panitia evaluasi, syarat-syarat kenaikan kelas, dan syarat-syarat lulus ujian penghabisan sekolah.

f. Faktor Masyarakat, Khususnya Orang Tua Murid

Masyarakat khususnya orang tua murid pada umumnya tidak menguasai masalah-masalah mengenai pendidikan dan pengajaran. oleh karena itu dapat merupakan faktor yang menimbulkan tingkat kesukaran tertentu didalam rangka :

1. Pilihan hari depan anak didik
2. Menyaturagamkan pendidikan disekolah, dirumah dan dilingkungan kerja

Untuk mengatasi ini perlu ditempuh:

a. Memberikan penerangan-penerangan melalui pertemuan-pertemuan orang tua murid dan guru BK
b. Memberi penerengan-penerangan melalui surat-surat kabar dan majalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data yang telah diperoleh dan dari data yang terkumpul maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa :

1. aktivitas program bimbingan konseling di MA Imam Syafi'i Pakal Surabaya sudah berjalan dengan efektif yang mencakup sifat bimbingan yang berfungsi pemahaman, pencegahan, penyembuhan (perbaikan) dan fungsi pengembangan. Fungsi pemahaman agar siswa memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri dan lingkungan, fungsi pencegahan pembimbing memberikan bimbingan terhadap siswa tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya, fungsi penyembuhan (perbaikan) pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah baik menyangkut aspek pribadi, sosial belajar maupun karier. Fungsi pengembangan ; menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa.
2. Faktor penyusunan bimbingan dan konseling yang meliputi faktor kurikulum tentang Pengajaran sebagai alat pendidikan antara lain merupakan warisan kebudayaan dari generasi yang satu kegenerasi yang lain. Faktor minat dan motif sikap keterbukaan sesuatu mata pelajaran sangat erat hubunganya dengan masalah adanya minat dan dorongan atau motif. Faktor peralatan Alat yang tidak mencukupi dapat juga membawa tempat kesukaran yang tertentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kadang-kadang sangat besar pula sesuai denagn situasi ekonomi dan sesuai dengan semangat pembangunan diantara semua jenis alat buku pelajaran yang harus kita pentingkan , faktor personil BK, faktor evaluasi Dengan maksud agar anak didik dapat melakukan pengenalan diri maka masalah evaluasi yang ada didalamnya menyangkut masalah tes dan pengukuran harus disempurnakan, dan faktor masyarakat dan orang tua murid Masyarakat khususnya orang tua murid pada umumnya tidak menguasai masalah-masalah mengenai pendidikan dan pengajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kemudian di simpulkan maka saran dari penulis adalah :

1. Guru pembimbing : diharapkan untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan bimbinganya agar lebih baik dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar. Dalam faktor penyusunan program bimbingan konseling supaya lebih dilengkapi peralatan yang lebih memadai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Prayitno dan Erman Amri, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta

Walgito, Bimo. 2004, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta : Andi.

Wijaya, Juhana, 1988, *Psikologi Bimbingan*, Bandung : PT. Eresco

Sukardi, Dewa Ketut, 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling*. Jakarta : Rineka Cipta

Departemen Pendidikan Nasional, 2004. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Tut Wuri Handayani

Arikunto, Suharsimi, 1991, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Hadi, Sutrisno, 1983, *Metodologi Research*, Yogyakarta : YPF. Psikologi UGM.

Moleong, Lexy J. 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya

Muhajir, Neong, 1996, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Raka Sarasin,

http:// akhmadsudrajat, word press.com/2008/07/08/*program bimbingan dan konseling*/

Nasution, S. 2006. *Metode Research*, Jakarta : PT. Bumi Aksara

Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta : Graha Indonesia

Moerbudi Setyaningsih, *Pengembangan Diri Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Tantangan Global*

Arikunto Dr. 1995. *Metode Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta

Narbuko Choud, Achmadi Abu. *Metode Penelitian*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id